

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF
DI KELAS I SDI TUMBUH KEC. BUNGAYA KAB. GOWA**



SKRIPSI

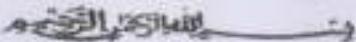
*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**Yuliana A
NIM 105401125218**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

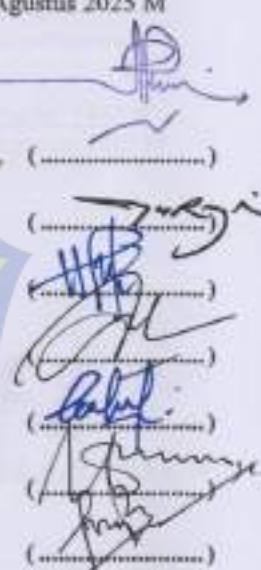
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yuliana A NIM 105401125218**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 788 Tahun 1447 H /2025 M pada tanggal 04 Rabi'ul Awwal 1447 H / 27 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu, 27 Agustus 2025**.

Makassar, 29 Shafar 1447 H
23 Agustus 2025 M

- | | | |
|---|--|--|
| 1. Pengawas Umum
2. Ketua
3. Sekretaris
4. Dosen Pengaji | Penulis Ujian:
: Dr. Ir. H. Abdul Rahim, M.Hum, S.T., M.T., IPU
: Dr. H. Baharullah, M.Pd.
: Dr. Andi Haryati, M.Pd.
1. Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, M.Hum.
2. Dr. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. H. M. Agus, M.Pd.
4. Dr. Abdul Munir Kondongau, M.Pd. |  |
|---|--|--|

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
 NBM: 779170



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Mulailah dengan BISMILLAH dan akhiri dengan ALHAMDULILLAH

Apapun masalahnya pasti ada solusinya

karena Allah tidak akan memberikan hambaNya suatu masalah jika tidak ada jalan keluarnya.

Sabarlah karena sabarmu akan menjadi indah pada waktunya

Sampai bertemu di titik terbaik menurut Takdir



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua saya yaitu bapak Muh. Ali dan ibu Muliati dan seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan, menyemangati, mensuport dan tidak pernah menyerah untuk membimbing saya sehingga bisa mewujudkan mimpi saya.

ABSTRAK

Yuliana A. 2025. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas I SDI Tumnuh Kec. Bungaya. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan pembimbing II Ummu Khaltsun.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil belajar menulis permulaan huruf kapital siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya menggunakan media kartu huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media kartu huruf siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf hasil belajar siswa dalam menulis permulaan dapat meningkat. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

Kata Kunci: *Menulis permulaan, media kartu huruf*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu. Salam dan salawat kepada bagindah Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Alhamdulillahirabbilalamin penulis telah menyelesaikan skripsi melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf di Kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya yang diharapkan mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesar, mendidik, mendokan serta membayayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kakak dan keluarga besarku yang tersayang yang telah memberikan semangat, perhatian dan dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini serta teman dan sahabatku terima kasih atas segalah keikhlasanya memberikan dukungan, dan doanya demi keberhasilan

penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak selama dalam proses penyelesaian skripsi ini atas bantuan baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum pembimbing pertama dan Dr. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd. ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai pelaksana tugas. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hantarkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesaiya penelitian ini. serta keluarga besar PGSD. Hanya kepada Allah Swt jualah penulis berdoa semoga segala bantuan, pengorbanan serta perhatiannya dapat bernilai disisi Allah Swt dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

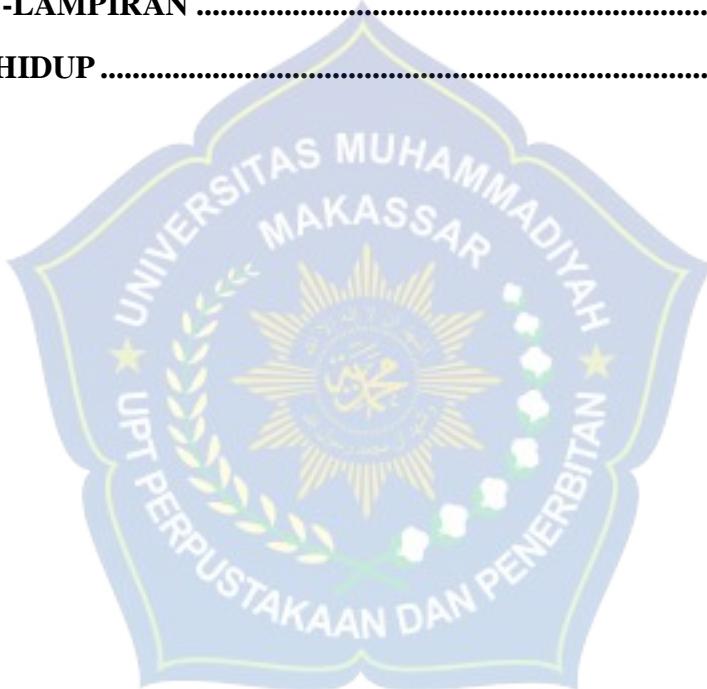
sekali tanpa adanya kritikan dan saran. Muda-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidiki	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	34

F.	Teknik Pengumpulan Data	35
G.	Teknik Analisis Data	36
H.	Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40	
A.	Hasil Penelitian.....	40
B.	Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53	
A.	Simpulan.....	53
B.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57	
RIWAYAT HIDUP	84	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategorisasi Standar Keberhasilan Siswa	37
4.1 Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus I	42
4.2 Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus II	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Tabel Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan	
Pasca Tindakan.....	58
Lembar Kerja Siswa.....	59
Modul Ajar	61
Dokumentasi Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kualitas skil dan kemampuan seseorang sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Potensi terbesar dalam memajukan suatu negara baik dari segi ekonomi, industri, politik dan bidang-bidang lainnya adalah pendidikan.

Menurut Mudyahardjo (2016: 11) dalam Jufri (2019) menyimpulkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan, skil, dan pengalaman manusia. Fungsi sekolah yaitu mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Triwiyanto (2015: 75) dalam Jufri (2019). Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah. Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan, skil, dan pengalaman manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan di dunia.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek keterampilan. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia terdapat aspek yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat dibutuhkan disetiap mata pelajaran di sekolah terutama keterampilan menulis Haryadi dan Zamzamilk (1996/1997: 1) dalam Jufri (2019).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk bergerak ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik Darmuki dkk. (2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui diri dari pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018; Shofwani dkk, 2019). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122).

Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Dalam surah Al-Alaq juga terdapat anjuran menulis, tepatnya di ayat 4-5. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah diantara semua makhluk ciptaan-Nya. Sebab, manusia diberi anugerah oleh Allah berupa indera yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ، عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya) (QS. Al-Alaq: 4-5).

Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak langsung diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus serta tidak hanya menghafal tulisannya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menurut Sabarti Akhaidah (1991: 82) dalam Jufri (2019) kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa persiapan menulis dengan melatih anak memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat.

Keterampilan menulis akan berkembang apabila di berikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswas kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran menulis permulaan siswa. Ada beberapa dari 20 siswa mengalami kekakuan dalam memegang alat tulis. Sehingga kesulitan dalam menulis polah huruf yang benar. kata yang dibentuk tidak sempurna dan tidak jelas. 2 diantara siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf kapital yang memiliki pola hampir sama misalnya: huruf "S" dengan huruf "Z", huruf "M" dengan huruf "W", huruf "J" dengan huruf "L" dan huruf "E" dengan huruf "F". Bahkan ada 1 siswa yang tidak bisa menulis huruf dengan benar. Dengan permasalahan ini tulisan siswa akan sulit dipahami dan tidak bisa dibaca. Hal ini mungkin dikarenakan rendahnya media pembelajaran yang digunakan guru.

Media pembelajaran menulis yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan kurang antusias dalam belajar. Selama ini proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan huruf atau kalimat sederhana dipapan tulis kemudian meminta siswa untuk menuliskannya di buku tugas. Belum adanya media lain yang lebih menarik untuk digunakan. Sehingga diperlukan media yang lebih bervariasi dan memiliki daya tarik untuk dipelajari.

Pembelajaran yang menarik dengan media yang bervariasi membuat anak bersemangat dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Disini peran guru sangat diperlukan sebagai demonstrator, pengelolah kelas, fasilitator dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan

berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar dan karakteristik anak, untuk menciptakan situasi kelas yang semangat dan bergairah, salah satu yang harus dilakukan guru seperti menggunakan media yang disukai oleh siswa. media yang digunakan selain mudah untuk dipahami juga harus mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat ditekankan bahwa kemampuan menulis anak perlu dilakukan penanganan. Terdapat beberapa cara dalam menangani masalah menulis permulaan, termasuk dari segi media yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media Kartu Huruf.

Media kartu huruf yang digunakan pada penelitian ini diharapkan dapat mempermudah untuk mengasah kemampuan menulis huruf kapital secara baik. Kelebihan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menurut Kirana Putri (2016:27) adalah (1) mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar, (2) media kartu huruf mudah dibawa-bawa, (3) media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan, dan (4) media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain media kartu huruf ini mudah dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.

Penelitian menggunakan media kartu huruf telah banyak dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sri Astuti (2015) dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara

Kelompok B”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tulisan siswa di TK Intan Komara setelah digunakan Media Kartu Huruf dalam pembelajaran menulis permulaan, hal ini dapat dibuktikan karena sebelum digunakan media kartu huruf pembelajaran menulis permulaan di TK Intan Komara masih sangat rendah, akan tetapi setelah digunakan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan semakin hari semakin membaik. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Samini (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kestalan 05 Kecamatan Banjarsari Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan selama di terapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran menulis permulaan setelah menerapkan media kartu huruf.

Berdasarkan uraian diatas kiranya perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar utamanya kemampuan menulis permulaan pada bahasa Indonesia yaitu menulis huruf kapital. Mengingat banyaknya masalah dan materi yang ada serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan siswa dalam hal menulis huruf kapital masih kurang jelas.

- b. Proses pembelajaran menulis huruf-huruf kapital belum menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.
- c. Guru belum menggunakan media kartu huruf pada saat pembelajaran menulis permulaan.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah, terdapat permasalahan yang kompleks yaitu kemampuan menulis permulaan huruf kapital pada siswa di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya masih rendah, jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan media kartu huruf.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf kapital dengan menggunakan Media Kartu Huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan Media Kartu Huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDI Tumbuh Kec. Bungaya diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam melaksanakan pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan serta menjadi masukan bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis permulaan tertama untuk menulis huruf kapital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai tambahan referensi dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa di kelas I SD.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis huruf kapital, mempengaruhi minat dalam belajar, serta dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih fokus untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia menurut Latae, dkk (2014:200) adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas III menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan. Kedua kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seluruh siswa. Pada dasarnya siswa di kelas III sekolah dasar sudah mampu membaca tetapi dalam hal menulis, banyak siswa yang masih belum mampu membedakan cara menulis huruf-huruf yang mirip seperti Huruf M dan W.

Menurut Suryanto, dkk (2012:98) Membaca dan menulis adalah wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia, selain menyimak dan berbicara. Di SD, keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki setiap murid. Sebab, keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar dan penting bagi mereka yang tidak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Bahkan, keterampilan tersebut dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas sehingga menunjang kelancaran anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan, kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya

a. Aspek-Aspek Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Nuryamah, dkk (2016:762) Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara,

membaca dan menulis yang pembelajarannya dilakukan dimulai dari kelas I hingga kelas VI. Setiap keterampilan dilaksanakan secara terpisah atau saling berdiri sendiri namun pada kenyataanya antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya saling terkait misalnya saja, evaluasi keterampilan menulis bisa berhubungan dengan keterampilan membaca, berbicara dan menyimak.

Sedangkan menurut Khoirunnisa (2017:12-13) Materi pembelajaran bahan kajian Bahasa Indonesia untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1) Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2) Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3) Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi

dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4) Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah meliputi perkembangan bahasa anak, pembelajaran membaca dan menulis permulaan, pembelajaran sastra, pembelajaran terpadu (pendekatan pembelajaran bahasa), evaluasi pembelajaran membaca-menulis kelas rendah.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Remi, dkk (2015:4) Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan menurut Salma (2016:26) Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Kemampuan Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Latae, dkk. (2014:201) menyatakan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal yaitu tingkat permulaan. Kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh pada tingkat

pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar peningkatan pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi.

Menurut Jufri (2019:33) menulis permulaan diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh anak melalui lambang grafis (tulisan) yang akan dirangkai menjadi suatu kata atau kalimat untuk bisa mengembangkan keterampilan menulis selanjutnya. Sedangkan menurut Nuryamah, dkk. (2016:762) menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali dijarkan guru kepada anak kelas satu dan dua atau yang berada pada kelas rendah. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah kemampuan dasar yang harus diajarkan kepada siswa kelas rendah agar bisa mengembangkan keterampilan menulis selanjutnya.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan awal yang harus di kuasai oleh setiap siswa di sekolah dasar. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut diajarkan dengan baik, maka diharapkan hasil pengembangan dari keterampilan menulis selanjutnya juga akan menjadi baik pula. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran menulis permulaan diajarkan dengan tidak baik, maka hasilnya pun akan tidak baik.

b. Tujuan Menulis Permulaan

Menurut Remi, dkk. (2015:6) tujuan khusus menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara menulis dengan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf.

- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk menuliskan sesuatu yang didengarnya.
- 4) Melatih ketrampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

c. Latihan dalam Menulis Permulaan

Ada beberapa bentuk latihan dalam menulis permulaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah tergeser.
- 2) Latihan gerakan tangan. Mula-mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri, atau dengan bantuan alat seperti pensil. Kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan.
- 3) Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada. Latihan menghubungkan titik-titik yang membentuk tulisan. Latihan dapat dilakukan pada buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.
- 4) Latihan menatap bentuk tulisan latihan ini dimaksudkan untuk melatih kordinasi antara mata, ingatan, dan jemari anak ketika menulis, sehingga anak dapat mengingat bentuk kata/huruf dalam benaknya, dan memindahkannya ke jari tangannya.

- 5) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis.
- 6) Latihan menulis halus/indah. Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergaris untuk latihan menulis atau buku otak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan

Sejak awal sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Selain itu juga, menurut Tseng dalam Rohani (2020), berpendapat bahwa hal hal yang mempengaruhi kegiatan menulis dengan tangan (menulis permulaan) antara lain:

- 1) Kinestetik

Kesadaran kinestetik yang dimaksud adalah adanya arah dan gerakan sendi dari anggota badan. Hal ini dianggap penting dalam kinerja menulis permulaan. Dengan kesadaran kinestetik anak dapat mengordinasikan gerak tangan dalam kegiatan menulis.

- 2) Stimulasi motorik

Menulis huruf–huruf dan tulisan lengkap membutuhkan stimulasi motorik yang berkelanjutan. Cunningham Amundson menjelaskan bahwa stimulasi motorik mempengaruhi kemampuan anak dalam merencanakan, membentuk sebuah huruf dan

menyusunnya menjadi kata-kata. Secara logis hal ini menjadi penting ketika seorang anak pertama kali belajar menulis.

Menurut Djamarah (2002) dalam Suryanto, dkk. (2012) mengemukakan faktor internal penyebab kekurang lancaran murid dalam menulis, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari a) faktor kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual / inteligensi. b) faktor afektif, seperti emosi dan sikap yang labil. Dan c) faktor psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor eksternal yang tidak mendukung aktivitas belajar murid

Faktor eksternal yang tidak mendukung aktivitas belajar murid, antara lain: a) keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga. b) perkampungan / masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.dan c) sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Slameto (2003:53) dalam Jufri (2019) adalah faktor intern dan faktor ekstern :

1. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri)

a) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Anak yang mengalami hambatan dalam motoriknya akan menyebabkan ia kesulitan untuk menggerakkan tangan ketika menulis.

- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.
2. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan)
- a) Faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua membimbing serta cara memberi dukungan dan perhatian terhadap kesulitan yang dialami oleh anak.
 - b) Faktor sekolah yaitu berupa metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum yang digunakan dan alat yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis.

3. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan hingga sampai kepada penerima pesan. Menurut Jahiti Tanjung (2018:321) Media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Menurut Widaryanto, dkk. (2017:75) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, Sedangkan kata

adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Menurut Astuti (2015:4) Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Menurut Kirana Putri (2016:27) kartu huruf adalah objek datar terbuat dari kertas yang mempunyai ukuran panjang dan lebar yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, dan didalamnya terdapat huruf/bentuk visual dari sebuah bahasa atau lambang bunyi. Sedangkan menurut Salawati, Jians Brian (2020:110) Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori *Flash Card*.

Menurut Salawati, Jians Brian (2020:110) media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Pembelajaran membaca menulis permulaan tentu saja memerlukan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Widaryanto, dkk. (2017:76) Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam bermain kata-kata, perlu adanya media. Media yang dianggap paling cocok untuk siswa dalam menyusun kalimat/kata menggunakan kartu huruf/ kartu kata.

b. Kelebihan Media Kartu Huruf

Kelebihan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menurut Kirana Putri (2016:27) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar.
- 2) Media kartu huruf mudah dibawa-bawa.
- 3) Media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan.
- 4) Media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Jadi kelebihan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis permulaan melalui penggunaan kartu huruf membantu anak dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan situasi yang menggembirakan serta dengan suasana yang akrab menciptakan situasi yang menggambarkan perkembangan anak.
- 3) Media kartu huruf digunakan untuk membantu perkembangan daya ingat anak pada tahap menulis permulaan.

c. Kekurangan Media Kartu Huruf

Adapun kekurangan dari media kartu huruf menurut Salik (2019:17) adalah: 1) Jika dalam penyajian media kurang jelas (font, warna, gambar dan ilustrasi) akan tidak menarik dan cepat membosankan. 2) Ukuran kartu sangat terbatas jika digunakan untuk kelompok besar. Dan 3) Hanya menekankan persepsi indera mata, jika media diberikan ke anak yang mengalami keterbatasan penglihatan akan kurang efektif.

Sedangkan kelemahan media kartu huruf menurut Sadiman,dkk (dalam Zamzani 2018:21) adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata.

- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Fungsi Kartu Huruf

Menurut Kirana Putri (2016:27) fungsi kartu huruf sebagai media visual dan media grafis adalah sebagai penyampai materi secara visual kepada siswa, menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran, serta membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan dan pembelajaran, membangun pengalaman nyata dan pemahaman peserta didik sehingga akan menjadi benar-benar bermakna. Disamping itu, fungsi kartu huruf dijelaskan oleh John D. Latuheru (Hendry Kurniawan, 2002: 24) dalam Astuti (2015) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
- 2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat.
- 3) Dengan cara pembelajaran konversional pada objek yang sama.
- 4) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- 5) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.

- 6) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Huruf

Langkah-langkah penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada.
- 2) Guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa.
- 3) Guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa di papan flanel.
- 4) Guru menggunakan kartu huruf untuk permainan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian menggunakan media kartu huruf telah banyak dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sri Astuti (2015) dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu penelitian untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Alasan dalam memilih metode PTK ini yaitu

karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian menurut Elliot. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggunakan media kartu huruf ini adalah kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf di TK Intan Komara pembelajarannya meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan proses belajar anak yang semakin hari semakin lebih baik. Dan juga kemampuan menulis permulaan siswa setelah menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa dapat menulis kata dan menulis kalimat sederhana yang berhubungan dengan huruf b, d, n, m, f, y, w, dan z. Kemudian untuk penilaian tiap-tiap aspek dalam menulis juga mengalami peningkatan dengan mencapai target bintang tiga, pengamatan menulis permulaan melalui media kartu huruf pada siklus I terdapat 71 % pada tindakan 1, 78 % pada tindakan 2, dan 87 % pada tindakan 3. pada siklus II 78 % anak yang memperoleh bintang tiga pada tindakan 1, 87% pada tindakan 2 dan 91 % pada tindakan 3. Dan pada siklus III terdapat 81 % anak yang memperoleh bintang tiga pada tindakan 1, 91% pada tindakan 2 dan 98 % pada tindakan 3.

Penelitian menggunakan media kartu huruf juga di teliti oleh Rita Jahiti Tanjung dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

(*Classroom Action Resarch*) yang terdiri dari 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelas B-1 TK Negeri Pembina 1 Kota Sabang tahun ajaran 2015-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad secara signifikan. Prosentase kemampuan anak pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 75%, siklus 2 pertemuan 2 naik menjadi 85%. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf abjad dapat meningkatkan kemampuan anak.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf maka dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu siswa yang diteliti adalah siswa kelas I SDI Tumbuh yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan huruf kapital. Siswa belum bisa menulis huruf kapital A-Z dan juga belum bisa menulis nama dengan huruf kapital. Maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

C. Kerangka Pikir

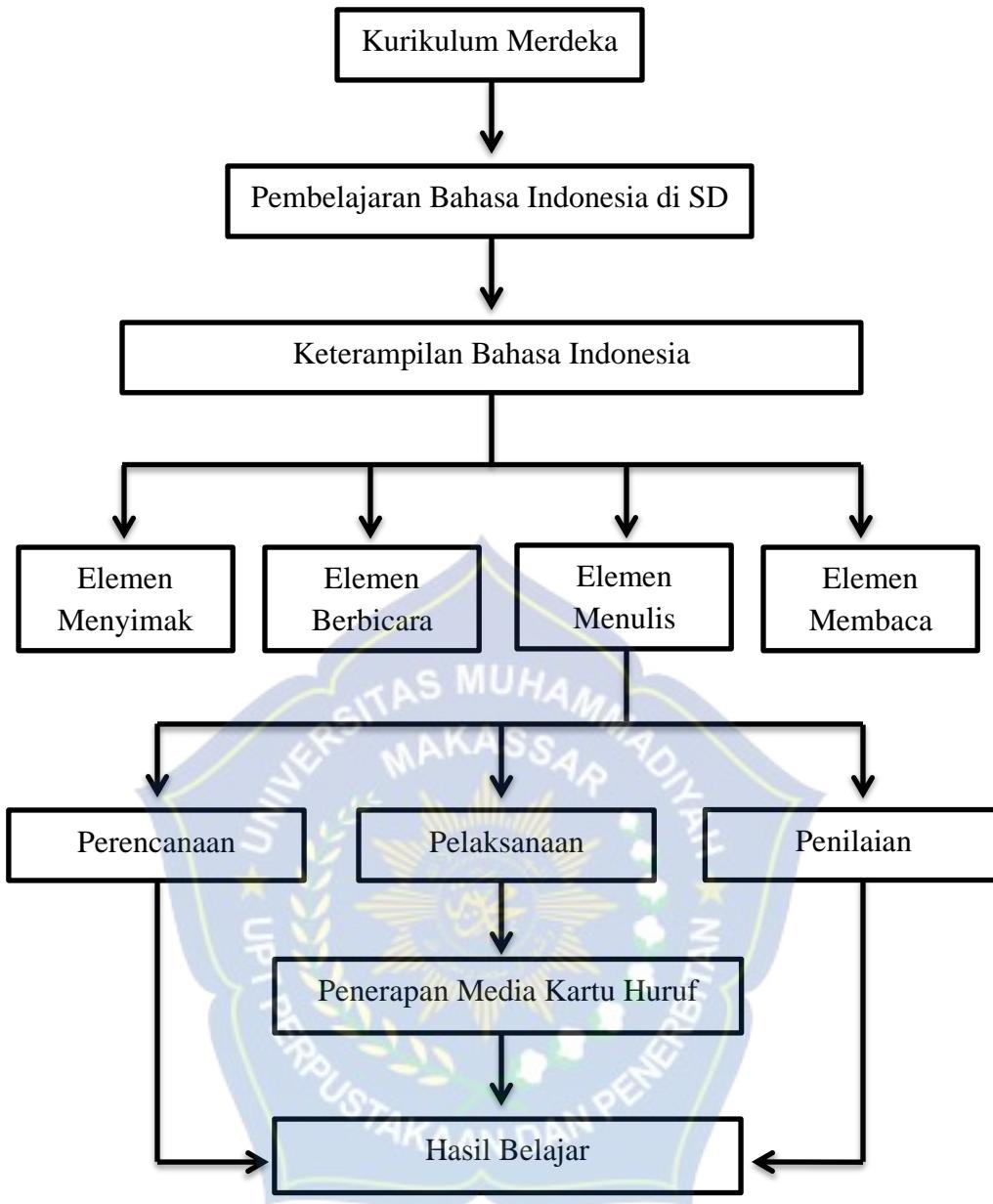
Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang bebentuk komparasi maupun hubungan.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membentuk hipotesis. Menurut Sugiyono, (2016: 92) dalam Jufri (2019) kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmuan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membentuk kesimpulan yang berupa hipotesis.

Kemampuan menulis anak masih rendah sebab anak belum mampu menulis huruf dengan baik. Akibatnya, ketika menulis memerlukan waktu yang lama. Hal ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi selama proses pembelajaran menulis. oleh sebab itu, perlunya media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa agar tidak mengalami masalah pada tahap menulis selanjutnya.

Melihat situasi tersebut maka perlu dilakukan pemecahan masalah. Dalam hal ini, fokus masalah yang diteliti yaitu hambatan siswa dalam kegiatan menulis. Pada penelitian ini peneliti memilih media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media kartu huruf memiliki banyak variasi warna sehingga menarik dan disukai oleh siswa. Media kartu huruf dimungkinkan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar menulis dan mengurangi rasa malas untuk belajar menulis agar tulisan siswa menjadi lebih bagus, rapi dan jelas untuk dibaca.

Penerapan media kartu huruf ini dilakukan secara intensif melalui bimbingan pada siswa, sehingga kesulitan siswa dalam menulis permulaan dapat ditangani dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa “Media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Azizah (2021:17) penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebaginya.

Pandapat lain mengenai pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins dalam Azizah (2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dari kedua pengertian PTK yang telah dituliskan tersebut, terdapat sejumlah ide pokok yang ditemukan diantaranya tujuan penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas dan akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik.
3. Meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian.
5. Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Taggart yakni model spiral. Penelitian dengan model spiral dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai ada perubahan hasil dan tujuan penelitian tercapai. Peneliti memilih desain penelitian dari Kemmis dan Taggart karena desain yang sederhana dan banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam desain ini terdapat beberapa siklus perbaikan. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan di setiap siklus. Jika tujuan penelitian belum tercapai, dilakukan perencanaan kembali untuk pelaksanaan siklus berikutnya sampai

tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut gambar model yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat meneliti karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti menyelesaikan sekolah dasarnya sehingga peneliti telah banyak mengenal guru-guru dan siswa-siswanya. Peneliti juga telah banyak tahu

tentang situasi di sekolah tersebut. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya terkait dengan keterampilan menulis permulaan huruf kapital. Jumlah siswa yang berada di kelas I (tiga) SDI Tumbuh Kec. Bungaya sebanyak 20 siswa.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian ini maka ada beberapa faktor yang ingin di selidiki, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Proses

Apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

2. Faktor Hasil

Diselidiki apakah penguasaan media ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap menulis permulaan dengan cara terampil dan bisa menulis huruf kapital dengan benar.

D. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini mengacu kepada model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus dimana siklus tersebut di mulai dari siklus 1 dan seterusnya. Dan apabila siklus 1

belum berhasil maka akan dilakukan siklus 2 dan akan dilakukan siklus selanjutnya apabila siklus 2 belum berhasil. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Namun sebelum melakukan siklus, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan.

Siklus yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan pelaksanaan media kartu huruf pada menulis permulaan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas pada saat media kartu huruf diterapkan dalam menulis huruf-huruf kapital.
- d. Menyiapkan tes kemampuan menulis permulaan pra tindakan dan pasca tindakan latihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf.

2. Pelaksanaan/Tindakan

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis huruf-huruf kapital dengan menggunakan media kartu huruf.

- b. Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
- c. Guru menjelaskan tentang media kartu huruf.
- d. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada siswa dan membagikannya.
- e. Siswa diminta untuk menulis huruf abjad kapital, sesuai dengan tulisan pada media kartu huruf yang telah dibagikan.
- f. Guru memberikan penguatan dengan memberikan beberapa contoh menulis huruf abjad kapital, sesuai dengan media kartu huruf.
- g. Salah satu siswa ditunjuk untuk menuliskannya di papan tulis.
- h. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Observasi

Tahap observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menulis huruf-huruf kapital melalui penerapan media kartu huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku partisipan observer.

4. Refleksi

Refleksi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil pengamatan pada proses pembelajaran, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui media kartu huruf.

Peningkatan diketahui melalui hasil tes kemampuan menulis huruf-huruf kapital, observasi siswa dan kinerja guru selama proses tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan pada setiap tahap pembelajaran. Dalam kegiatan ini seluruh informasi yang berhasil di himpun selanjutnya dikaji dan dibahas bersama dengan guru. Hasil analisis data yang dilaksanakan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila nilai pasca tindakan lebih baik dibanding dengan nilai pra tindakan dan dapat mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 70 dengan kategori tinggi. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala maka perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki kendala yang terjadi dengan memodifikasi atau menambahkan rancangan rencana tindakan. Pemberian tidakan pembelajaran akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai ketika tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatnya kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Yusup (2018:17) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab beberapa item soal dengan cara tertulis. Pembuatan naskah tes penguasaan materi menulis permulaan menggunakan kisi-kisi yang sudah di diskusikan dan ditentukan oleh guru dan peneliti aspek yang diukur yaitu aspek dalam menulis atau menyalin. Aspek tersebut terdiri dari huruf atau abjad besar.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini berfungsi untuk menghimpun data penting atau aktivitas yang dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan. Dalam panduan observasi, terdapat dua hal yang diamati pada penelitian ini yaitu observasi kinerja guru dan observasi aktifitas murid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Retnawati (2016:2) pengumpulan data sangat terkait dengan pengukuran (*measurement*). Pengukuran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan atau performa dari sesuatu atau seseorang, baik berupa kemampuan, sikap, keterampilan, persepsi, dan lain-lain. Pengumpulan data pada dasarnya dikategorikan menjadi dua teknik, yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes dengan menggunakan instrumen tes, baik tes lisan , tulisan, dan lain-lain. Untuk instrumen nontes dapat dikategorikan menjadi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan pertanyaan, perintah, dan petunjuk tersebut. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka terlebih dahulu diberikan tes pra tindakan. Setelah diberikan tindakan, selanjutnya diberikan tes pasca tindakan. Adapun tes yang diberikan terdiri dari aspek menulis atau menyalin yaitu siswa menuliskan huruf abjad besar kedalam lembar tes yang diberikan. Test diberikan pada setiap pertemuan siklus. Dimana siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Alokasi waktu yang diberikan untuk menjawab tes yaitu 2×15 menit. Selama mengerjakan tes guru akan mengamati dan mengawasi kegiatan siswa.

2. Observasi

Observasi adalah alat untuk mengukur atau menilai hasil proses belajar. Misalkan tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, dan gejala-gejala yang terjadi saat siswa belajar. Partisipasi murid dalam simulasi serta penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Bentuk observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan langsung diamati oleh pengamat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan

pembelajaran Muhadi, (2011: 140). Teknik analisis data digunakan untuk mengungkapkan hasil tes dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru serta penggunaan media kartu huruf dalam menulis permulaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik kuantitatif di gunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diproleh dari hasil tes ketercapaian siswa atas kemampuan menulis permulaan. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan. Perbandingan akan dilakukan antara skor pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa yang diteliti. Berdasarkan hasil tes penelitian pada siklus I dan siklus II maka perlu dilakukan perhitungan nilai akhir. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

(Diknas, 2003:14)

Kategori keberhasilan murid dalam peningkatan kemampuan menulis akan digunakan skala lima menurut Depertemen pendidikan (2010: 39). Teknik kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Keberhasilan Siswa

Skor	Kategori
0-29	Sangat Rendah
30-49	Rendah
50-69	Sedang

70-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber (Depertemen pendidikan 2010: 39)

Berikut dipaparkan rumus yang akan digunakan untuk menghitung skor rata-rata keberhasilan belajar murid yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(sudjana, 1999:109)

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh murid

n = banyaknya murid yang mengikuti tes

Adapun teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa kata-kata tertulis yang tidak dapat diukur dengan angka. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data keterlibatan siswa dan kinerja guru ketika proses kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Deskriptif kualitatif juga digunakan untuk mencari perbandingan antara kegiatan pembelajaran sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih berfokus padakan selama proses dilapangan bersamaan dengan mengumpulkan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data Sugiyono (2016: 336).

H. Indikator Keberhasilan

1. Adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan hingga mencapai hasil kategori tinggi dapat ditinjau dari indikator kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf kapital dari A-Z dan dapat menulis nama dengan huruf kapital.
2. Jika ada peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis permulaan pada siswa yaitu telah mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar ≥ 70 yang telah ditentukan, maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil.
3. Pembelajaran telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu apabila 80% siswa atau individu dalam kelas telah mencapai nilai standar KKTP sebesar ≥ 70 yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis permulaan menggunakan media kartu huruf di kelas I. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus I dan II.

Siklus I

1. Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan pembahasan materi dan 1 kali pemberian tes dengan pokok pembahasan menulis huruf kapital.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan pelaksanaan media kartu huruf pada menulis permulaan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.
- b. Membuat modul pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas pada saat media kartu huruf diterapkan dalam menulis permulaan.

- d. Menyiapkan tes kemampuan menulis permulaan pra tindakan dan pasca tindakan latihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
- b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
- d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
- e. Guru memberikan tes kemampuan menghubungkan titik-titik sesuai pola huruf kapital.
- f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
- b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.

- c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
- d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
- e. Guru memberikan tugas menulis nama dengan menggunakan huruf kapital.
- f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi unjuk kerja menulis permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya pada pasca tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Siklus I			
		Mengenali Huruf Kapital	Menulis Huruf Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dengan Huruf Kapital	Persentase
1	Ar	2	2	1	41,67
2	Sh	4	3	2	75
3	Zl	3	3	2	66,67
4	Wn	3	3	4	83,33
5	Ai	3	3	3	75

6	Kyl	2	3	2	58,33
7	Ri	3	2	3	66,67
8	NJ	4	3	2	75
9	Sh	3	3	2	66,67
10	Al	3	3	2	66,67
11	Nau	3	3	1	58,33
12	Ins	4	4	3	91,67
13	Ars	2	2	3	58,33
14	E	2	2	3	58,33
15	Azk	3	3	2	66,67
16	Fat	3	3	3	75
17	Ask	4	3	3	83,33
18	Alf	3	3	4	83,33
19	Fdl	3	2	4	75
20	Ark	3	3	2	66,67

Berdasarkan hasil evaluasi pasca tindakan siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis permulaan untuk kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa adalah 69,58.
- b. Ditinjau dari segi ketuntasan belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya dari 20 siswa, terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%).

- c. Dilihat dari hasil persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi pasca tindakan siklus I masih belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan tes kemampuan menulis permulaan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan menulis permulaan di siklus I dinyatakan belum optimal karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP. Namun hasil nilai rata-rata tes pasca tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil tes pra tindakan. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,35 dengan kategori sedang menjadi 69,58 dengan kategori sedang. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45 %) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55 %).

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan belum optimal. Peningkatan kemampuan menulis permulaan belum mencapai kategori tinggi karena nilai rata-rata siswa berada dibawah KKTP. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% dari 20 siswa. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan tergolong masih kurang. Beberapa siswa masih terlihat kaku sehingga membuatnya kesulitan dalam menulis. Pada tahapan latihan menulis dengan menggunakan media kartu huruf, siswa perlu bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang

dibentuk tidak beraturan dan belum rapi sehingga latihan yang diberikan perlu ditingkatkan.

Oleh sebab itu, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan media kartu huruf agar mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70. Tindakan pada siklus II ini merupakan bentuk pengajaran untuk memperbaiki kekurangan dan mempertegas kelebihan pada siklus I. Seperti halnya pada siklus I, siklus II pun dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II terdiri dari beberapa kegiatan yang terdiri atas:

- a. Mendiskusikan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II kepada guru kelas.
- b. Memperbaiki cara pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai dapat tercapai dengan baik.
- c. Peneliti bersama guru menggunakan media kartu huruf dengan berbagai warna agar mudah di ingat siswa.

- d. Menyiapkan lembar tes berupa kertas yang berisi soal latihan huruf kapital dalam bentuk titik-titik.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilakukan 3 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan itu dilakukan 2 kali pembahasan dan 1 kali pemberian tes.

Pertemuan Pertama

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
- b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
- d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
- e. Guru memberikan tes kemampuan menghubungkan titik-titik sesuai pola huruf kapital.
- f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

Pertemuan Kedua

- a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

- b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
- d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
- e. Guru memberikan tugas menulis nama dengan menggunakan huruf kapital.
- f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
- g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi unjuk kerja menulis permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya pada pasca tindakan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca

Tindakan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Siklus I			
		Mengenali Huruf Kapital	Menulis Huruf Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dengan Huruf Kapital	Persentase
1	Ar	3	3	2	66,67
2	Sh	4	3	3	83,33

3	Zl	4	3	2	75
4	Wn	4	3	4	91,67
5	Ai	3	4	4	83,33
6	Kyl	3	4	2	75
7	Ri	3	3	3	75
8	NJ	4	3	3	75
9	Sh	3	4	3	83,33
10	Al	3	3	3	75
11	Nau	3	3	2	66,67
12	Ins	4	4	4	100
13	Ars	3	3	3	75
14	E	3	2	3	66,67
15	Azk	3	3	3	75
16	Fat	4	3	4	91,67
17	Ask	4	4	3	91,67
18	Alf	3	3	4	83,33
19	Fdl	3	3	4	83,33
20	Ark	4	3	2	75

Berdasarkan hasil evaluasi pasca tindakan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis permulaan untuk kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada siklus II adalah 79,58.
- Ditinjau dari segi ketuntasan belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya dari 20 siswa, terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas,

begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

- c. Dilihat dari hasil persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

4. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus II

Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dikatakan telah mencapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

Setelah melihat hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada oasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II sudah optimal. Sehingga tindakan akan diberhentikan pada siklus II ini

B. PEMBAHASAN

Melalui pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya setelah menerapkan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran mengenal huruf kapital, menulis huruf kapital A-Z, menghubungkan titik-titik, serta menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital.

Peningkatan yang terlihat pada siswa setelah diterapkan media kartu huruf adalah siswa lebih bersemangat dalam belajar karena media yang digunakan lebih menarik dari media sebelumnya.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan media kartu huruf dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus I dan siklus II. pada siklus I Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,35 dengan kategori sedang menjadi 69,58 dengan kategori sedang. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45 %) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55 %). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan belum optimal. Peningkatan kemampuan menulis permulaan belum mencapai kategori tinggi karena nilai rata-rata siswa berada dibawah KKTP. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% dari 20 siswa. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan tergolong masih kurang. Beberapa siswa masih terlihat kaku

sehingga membuatnya kesulitan dalam menulis. Pada tahapan latihan menulis dengan menggunakan media kartu huruf, siswa perlu bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang dibentuk tidak beraturan dan belum rapi sehingga latihan yang diberikan perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan perbedaan huruf kapital dan huruf kecil serta menjelaskan apa yang di maksud dengan huruf kapital. Peneliti juga memperkenalkan media kartu huruf yang bertuliskan huruf-huruf kapital serta menjelaskan bagaimana cara menulis permulaan huruf kapital yang benar dari A-Z. Pertemuan kedua menggunakan media kartu huruf untuk mengenal nama dan dilanjutkan dengan menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital pada buku masing-masing. Pertemuan ketiga diberikan tes yaitu menyambungkan titik-titik pada lembar tes yang telah diberikan.

Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dikatan telah mencapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa

(15%). Hasil nilai pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf hasil belajar siswa dalam menulis permulaan dapat meningkat dan dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDI Tumbuh Kec Bungaya. Media kartu huruf yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu berbentuk persegi dengan berbagai macam warna dan terdapat huruf kapital di kartu tersebut. Kartu huruf ini digunakan peneliti untuk membantu siswa mengenal huruf kapital A-Z dan dapat menuliskannya, serta siswa dapat menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital.

Sebelum menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran siswa bermalas-malasan dan menjadi bosan. Akan tetapi setelah menggunakan media kartu huruf siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari proses dan hasil nilai yang diperoleh siswa pasca tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan media kartu huruf dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata

kemampuan menulis permulaan siswa dikatan telah mencapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Media kartu huruf diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDI Tumbuh Kec Bungaya.

2. Bagi siswa

Hendaknya siswa berlatih secara berulang sebelum memulai pembelajaran menulis agar tangan-tangan siswa tidak kaku dalam memegang alat tulis untuk kepentingan menulis.

3. Bagi sekolah

Hendaknya media kartu huruf ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendukung upaya guru dalam pembelajaran menulis permulaan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. 2015. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B, (Online), (<https://ejurnal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10546>, diakses 26 Januari 2022).
- Azizah, Anisatul dan Fayakunia Realita Fatamorgan. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran. *Institut Agama Islam Negeri Jember*, (<file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/2021.pdf>)
- Jufri, Rahmat. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Latae, Azlia dkk. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa melalui Metode SAS Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*, (Online), Vol. 2, No. 4, ([file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/116126-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-menulis-per%20\(1\).pdf](file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/116126-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-menulis-per%20(1).pdf), diakses 17 Mei 2022)
- Nuryamah, dkk. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/3566-6724-1-PB.pdf>, diakses 17 Mei 2022)
- Putri, Anggun Kirana. 2016. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas V SDN 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016: *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, (<file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/kartu%20huruf/kelebihan.pdf>)
- Remi, Sutio dkk. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing di Kelas I SD Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang*. Skripsi diterbitkan. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Rohani, Siti. 2020. *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*. Skripsi diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Salawati, Jians Brian. 2020. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan: *International Journal of Elementary Education*,

(Online), Volume 4, Number 1, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/24383>, diakses 14 Mei 2022).

Salik, Arizqa Yasirli. 2019. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Kelas Taman Kanak-Kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Suryanto, Edy dkk. 2012. Faktor Pemengaruh dan Pemecahannya dalam Pembelajaran Membaca-Menulis Permulaan. *Jurnal Retorika*, (Online), Volume 8, Nomor 2, (<file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/256791-faktor-pemengaruh-dan-pemecahannya-dalam-3501e827.pdf>)

Tanjung, Rita Jahiti. 2018. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2):319-327.

Widharyanto, B dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.

Zamzani, Nurfitri. 2018. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa*. Skripsi diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.



L

A

M



N

**Tabel Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan
Pasca Tindakan**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Siklus I			
		Mengenali Huruf Kapital	Menulis Huruf Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dengan Huruf Kapital	Persentase
1	Ar				
2	Sh				
3	Zl				
4	Wn				
5	Ai				
6	Kyl				
7	Ri				
8	NJ				
9	Sh				
10	Al				
11	Nau				
12	Ins				
13	Ars				
14	E				
15	Azk				
16	Fat				
17	Ask				
18	Alf				
19	Fdl				
20	Ark				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :
Kelas : I
Petunjuk!

**MENULIS
HURUF BESAR**

Menulis 'B' dan 'b'**Bb****B** **b** **B** **B** **B** **B** **B** **B****B** **b** **b** **b** **b** **b** **b** **b****Nilai****Paraf Orang Tua**

**MODUL AJAR KURIKULUM
PROGRAM SEKOLAH PENGERAK ATAU
KURIKULUM PROTOTIPE**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun	: Yuliana A
Nama Sekolah	: SD Impres Tumbuh
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Yuliana A
Instansi	:	SD Impres Tumbuh
Tahun	:	Tahun 2025
Penyusunan	:	SD
Jenjang Sekolah	:	Bahasa Indonesia
Mata Pelajaran	:	A / 1
Fase / Kelas	:	Bunyi Apa?
Bab 1	:	Bunyi dan Pancaindra
Tema	:	2 Minggu
Alokasi Waktu	:	

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf
- Peserta didik dapat menulis huruf A-Z dari huruf kapital

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I,

<p>Penulis: Soie Dewayani</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku lain yang relevan ▪ Kartu huruf. ▪ Alat tulis dan alat warna. ▪ Lembar kerja peserta didik.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran Bab Ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan menyimak kartu huruf, peserta didik dapat mengenali abjad kapital, menulis nama dari huruf kapital.
<p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Membaca: Mengenali bentuk huruf kapital</p> <p>Menulis: Menuliskan huruf-huruf kapital dari A-Z</p> <p>Menulis: Mengenali dan menulis nama dari huruf kapital</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf. ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf kapital dari A-Z
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kalian melihat kartu huruf? ▪ Bagaimana cara menulis huruf kapital yang benar?
D. PERSIAPAN BELAJAR
<p>Pada hari-hari pertama di kelas satu, peserta didik mungkin merasa belum nyaman bersekolah. Oleh karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan pada masa peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan teman-teman barunya. Menggunakan media kartu huruf merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman.</p>

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan menggunakan **media kartu huruf** dan menunjukkan kartu huruf untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati **kartu huruf kapital** dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Kebiasaan dan tata cara menyimak perlu diperkenalkan kepada peserta didik kelas satu. Guru dapat memperkenalkan kode bunyi berupa alat tertentu (misalnya lonceng atau alat musik sederhana atau mainan yang mengeluarkan bunyi) atau lagu. Kode bunyi ini menjadi penanda bahwa peserta didik harus berkumpul di tengah kelas untuk mendengarkan buku dibacakan atau menyimak cerita guru dan teman.

Membacakan Cerita “Duk! Duk!”

1. Sebelum membacakan cerita “Duk! Duk!” tunjukkan sampul cerita kepada peserta didik. Bacakan judul cerita. Tanyakan kepada peserta didik mengapa judulnya “Duk! Duk!”. Bunyi apakah itu? Lalu, mintalah peserta didik mengamati gambar pada sampul tersebut. Kira-kira, gambar apakah itu? Apa hubungannya dengan bunyi ‘Duk! Duk!’?
2. Bacakan buku kepada peserta didik sambil menunjuk setiap kata. Berikan jeda yang cukup setelah membaca setiap kalimat, demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar.
3. Seusai membaca, mintalah peserta didik untuk bersama-sama menirukan guru membaca.
4. Kegiatan menyimak akan melatih daya konsentrasi para peserta didik dan membiasakan mereka dengan aturan bersama. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Mendiskusikan Cerita “Duk! Duk!”

1. Setelah membacakan cerita dan mengajak peserta didik membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada Buku

Siswa.

2. Guru dapat juga mengajukan pertanyaan lain. Misalnya, bola warna apa yang kalian miliki di rumah?
3. Guru dapat memantulkan bola ke lantai, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya, bagaimana bunyinya saat memantul? Apakah bunyinya pelan atau keras?

Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan **huruf kapital** ‘A’ hingga ‘Z’, tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- a. Bacalah huruf secara berurut dengan menunjuk **kartu huruf**.
- b. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- b. Sebagai variasi, peserta didik dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.
- c. Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjuklah setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik menirukannya.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf kapital

- a. Tanyakan beberapa **huruf kapital** kepada seorang peserta didik. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- b. Ajak peserta didik untuk membedakan bentuk **huruf kapital** yang hampir sama.
- c. Peserta didik bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- d. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata ‘Bola’, ‘Biru’, ‘Boni’, dan ‘Batu’.
- e. Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Menulis

Membuat Kartu Huruf Kapital

- a. Bagikan kertas karton yang telah dipotong-potong dengan ukuran lebih besar daripada **kartu huruf** yang di pakai guru dalam pelajaran.
- b. Minta peserta didik menulis huruf A-Z dengan menggunakan **huruf**

kapital di salah satu sisi kartu tersebut.

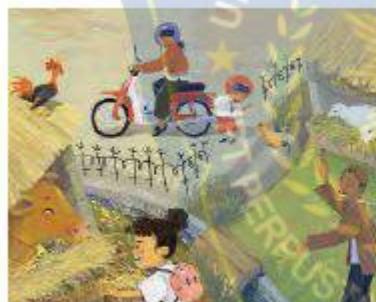
- c. Peserta didik yang belum dapat menulis huruf kapital A-Z boleh mencantoh tulisan yang terdapat pada **kartu huruf**
- d. Pada sisi kartu yang lain, minta para peserta didik untuk menggambar benda (bisa mainan atau makanan) kesukaan mereka dan mewarnainya.

Berbicara

Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergiliran, minta peserta didik untuk menunjukkan kartu nama masing-masing di depan kelas. Minta peserta didik memperkenalkan namanya (beserta nama lengkap jika memang cukup waktu dan kondusif), juga benda kesukaannya yang telah digambar di bagian belakang kartu tersebut. Guru dapat memeragakan cara memperkenalkan diri dengan membacakan kartu namanya sendiri dan menceritakan benda/makanan kesukaannya yang digambar pada kartu tersebut.

Mengamati



Sibuk (KBBI):

1. banyak yang dikerjakan: *ayah tidak dapat hadir karena beliau sedang – hari ini*
2. giat dan rajin (mengerjakan sesuatu): *dia sedang – mengatur perjalanannya*
3. penuh dengan kegiatan (misalnya orang yang lalu-lalang, mobil-mobil bersimpang siur): *pasar itu – sekali; jalan raya sedang –*

Mengamati Gambar “Pagi yang Sibuk”

1. Bacakan judul gambar “Pagi yang Sibuk”. Tanyakan kepada para peserta didik, di mana mereka mendengar kata ‘sibuk’? Biasanya, apa yang sibuk?
2. Apa kira-kira arti ‘pagi yang sibuk’? Mengamati gambar sekilas, kira-kira apa maksudnya ‘pagi yang sibuk’?
3. Beri waktu kepada mereka untuk mengamati gambar. Setelah itu, ajukan pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Tentu, guru dapat memberikan pertanyaan lain yang relevan dan mengembangkan pertanyaan baru dari jawaban-jawaban peserta didik.

Menirukan dan Melakukan

Mencocokkan Bunyi Binatang

1. Minta peserta didik menebak huruf depan dari setiap bunyi-bunyian yang terdapat pada Buku Siswa. Guru juga dapat mengajak peserta didik melafalkan bunyi-bunyian tersebut bersama-sama.
2. Minta peserta didik menunjuk binatang sesuai dengan bunyinya.

Berbicara

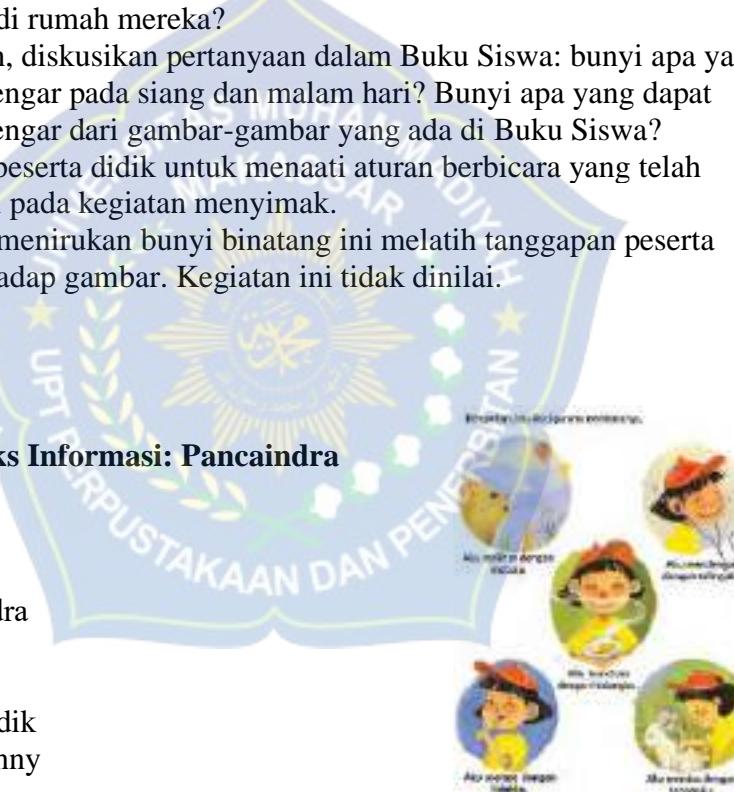
Mendiskusikan Bunyi di Sekitar

1. Ajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan sekolah. Sebelum keluar dari kelas, katakan kepada para peserta didik bahwa mereka akan mengenal ruangan-ruangan yang ada di sekolah. Selain itu, mereka harus mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan sekolah.
2. Saat kembali ke kelas, berdiskusilah dengan para peserta didik. Tanyakan, bunyi apa saja yang mereka dengar tadi? Bunyi apa yang baru sekali ini mereka dengar? Bunyi apa yang sama dengan bunyi yang ada di rumah mereka?
3. Kemudian, diskusikan pertanyaan dalam Buku Siswa: bunyi apa yang mereka dengar pada siang dan malam hari? Bunyi apa yang dapat mereka dengar dari gambar-gambar yang ada di Buku Siswa?
4. Ingatkan peserta didik untuk menaati aturan berbicara yang telah disepakati pada kegiatan menyimak.
5. Kegiatan menirukan bunyi binatang ini melatih tanggapan peserta didik terhadap gambar. Kegiatan ini tidak dinilai.

Menyimak

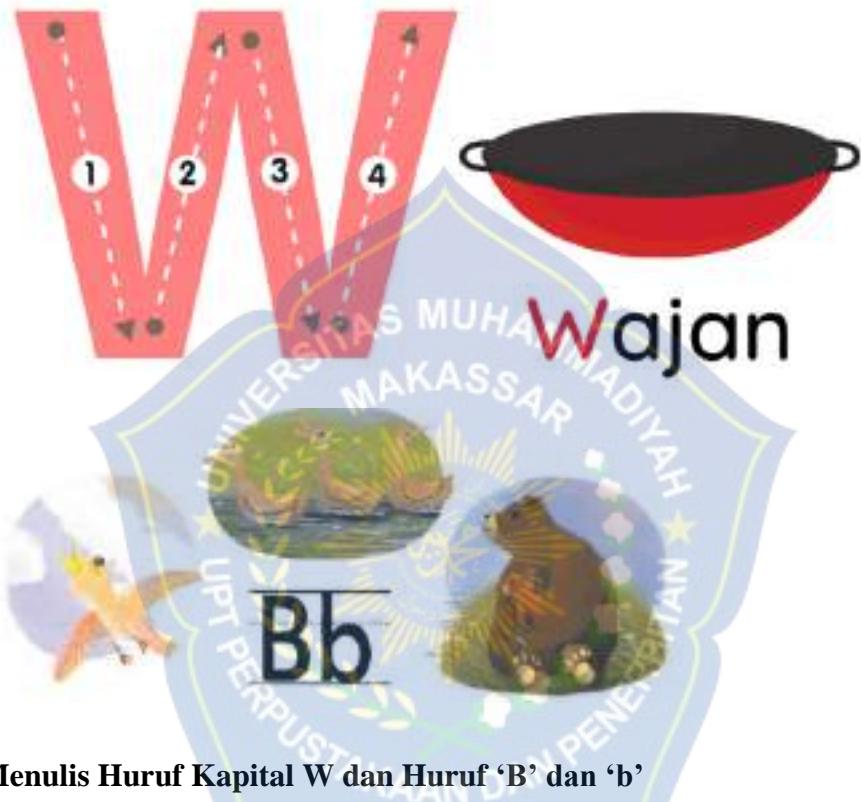
Membaca Teks Informasi: Pancaindra

1. Guru membaca teks “Pancaindra ku”, lalu meminta peserta didik menirukannya
 - a.
2. Saat peserta didik menirukan membaca teks, guru menunjuk setiap kata



pada kalimat
dan tanda
titik yang
mengakhiri
kalimat
tersebut.

Menulis



Menulis Huruf Kapital W dan Huruf ‘B’ dan ‘b’

Perbanyaklah salinan lembar kerja menulis huruf Kapital W, ‘B’ dan ‘b’ pada lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada peserta didik. Minta peserta didik menebalkan huruf W, ‘B’ dan ‘b’ pada lembar kerja tersebut.

Memegang Pensil dengan Benar

Melatih peserta didik untuk memegang pensil dengan benar sangat penting bagi keterampilan motorik halusnya. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual bagi setiap peserta didik untuk menulis dengan cara menggenggam pensil dan postur tubuh yang benar.

- Pensil digenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jari tengah menyangga jari telunjuk ketika menggenggam pensil (lihat gambar).

Gambar 1.1 Cara Memegang Pensil dengan Benar.



Gambar 1.2 Cara Menggenggam Pensil yang Salah.



- Keterampilan menggunakan tiga jari tersebut dapat dilatih dengan cara menulis mempergunakan pensil yang agak pendek. Setelah terampil, barulah peserta didik diberi pensil yang lebih panjang.
- Peserta didik dapat dilatih menggunakan alat tulis berbagai ukuran, misalnya pensil warna dan krayon untuk mewarnai gambar.
- Cara memegang pensil berikut adalah cara yang salah. Berikan bimbingan individual apabila peserta didik melakukannya.

Membaca

Membaca Kartu Huruf

- a. Guru meminta peserta didik mengeja ulang **huruf kapital** yang diawali huruf A-Z.
- b. Guru meminta peserta didik mengenali huruf-huruf kapital pada setiap **kartu huruf**.

Kegiatan Penutup

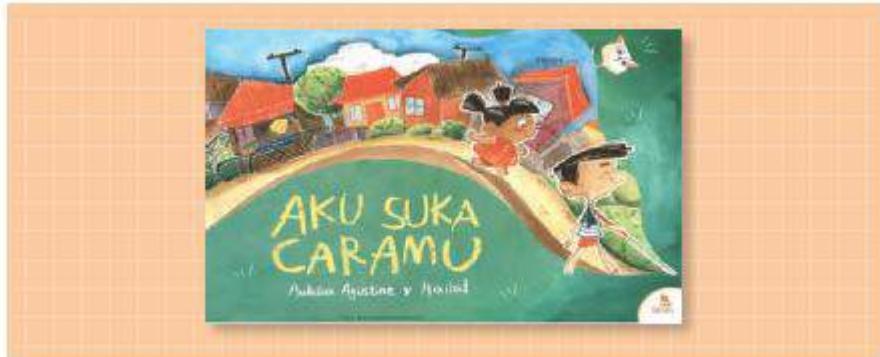
1. Guru menunjukkan **kartu huruf** dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menuliskan 10 huruf kapital tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Duk! Duk!” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan bola dan mengingatkan peserta didik untuk bermain bola dengan aman di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa penutup pelajaran.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

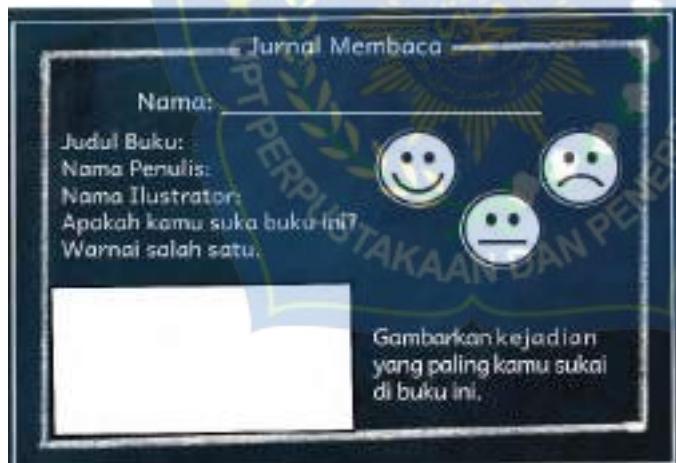
Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan

buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik.



Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Buku yang disarankan di Buku Siswa, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 1 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenali bentuk dan bunyi huruf.
 - b. Membaca **huruf kapital** yang ada pada **kartu huruf**
 - c. Menulis **huruf kapital** dari A-Z

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali **huruf kapital** dan menulis huruf kapital A-Z pada tabel berikut.
3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir Bab 1 ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.9 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 1

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media kartu huruf sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan			

	mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati kartu huruf sebelum belajar			
5	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
6	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti			

	kamus dinding dan kartu huruf secara efektif dalam pembelajaran.			
10	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 1.			

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra
- Buku Siswa, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema pancaindra,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata ‘harus’ dan ‘arus’

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan

efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

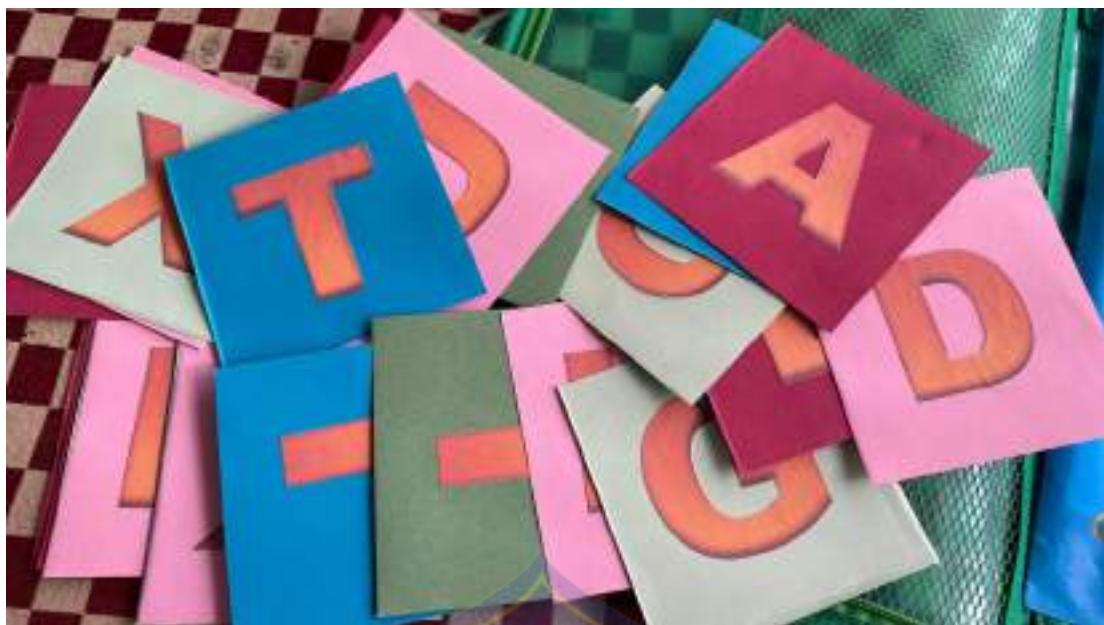
D. DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR PUSTAKA**

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Mengetahui

Kepala Sekolah	Wali Kelas I
<u>HJ. MARHANI, S. Pd.</u> NIP: 1972040519950420001	

Dokumentasi Penelitian









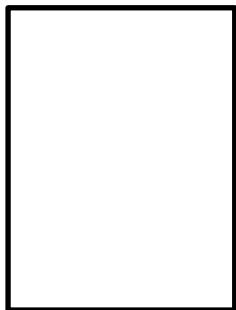




Nomor		Nama Siswa	Uraian	Nilai Dikembangkan Selama																						
Urut	Induk			Ukuran Hasil												Perbu	1	2	3	4	5	6	7	8		
				Tertulis	Pikiran	Teriman	Perbu	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1		ABISEN																								
2		SANPHIL																								
3		ZULFIKAH																								
4		WINI																								
5		RISYA																								
6		KAYLA																								
7		PISAL																								
8		NUR JANNATH																								
9		SIURA																								
10		ALWI																								
11		NUR UMI																								
12		INSIPRA																								
13		A PISAL																								
14		EMI																								
15		AZKARYAH																								
16		ZATIMA																								
17		RJEIA																								
18		ALFI																								
19		FADIL																								
20		BAKRI																								



RIWAYAT HIDUP



Yuliana A. Dilahirkan di Tumbu Kabupaten Gowa pada tanggal 25 Februari 1999, dari pasangan Ayahanda Muh. Ali, dan Ibunda Muliati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya dan tamat tahun 2012. tamat MTS Ma'arif Nu Jabal Rahmah tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 17 Gowa tanggal 03 Mei 2018. Paa tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan pendidikan pada progam Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2025.



Yuliana A 105401125218 Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2025 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733297178

File name: BAB_I_39.docx (28.09K)

Word count: 1501

Character count: 10030

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diketahui bahwa hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini tercantum bagian ² 31 baris 1 Piagam UUD 1845 menyatakan, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan." Kelayakan keterampilan dan keahlian sesorang sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Pendidikan diketahui bahwa keahlian terbaik agar memajukan bangsa negara, baik di bidang finansial, industri, politik, maupun bidang lainnya. Sejalan dengan Mudyahardjo (2006:11) bagian Jufri (2009) ditarik kesimpulan diantaranya.

Pendidikan diketahui bahwa usaha sadar dilakukan dari bantuan keluarga, kelompok, dan pejabat melalui aktifitas arahain, pengajaran, dan pelatihan berlangsung di sekolah sepanjang bbaris agar mempersiapkan pelajar bagi bisa berfungsi bagian berbagai lingkungan tempat tinggal dan bukti di masa akan datang.

Pendidikan di perguruan tinggi berfungsi penting bagian membentuk keshlian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan manusia. Tujuan sekolah diketahui bahwa memperluas wawasan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa bermartabat sehingga mampu mencerdaskan bangsa (Triwiyanto, 2005: 75) bagian Jufri (2009). Pejabat Pendidikan Nasional (Depdiknas) mewajibkan setiap warga negara Indonesia agar menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi berfungsi penting bagian membentuk keahlian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan manusia bagian mengarungi kehidupan perlu dan batasan dan tantangan di dunia.

Pendidikan sekolah dasar, sebagai jenjang paling dasar bagian pendidikan formal, memegang peranan penting bagian keberlangsungan proses pelatihan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Bagian 17 baris 1 Peraturan Republik Indonesia Urutan 20 Masa 2003,

menyatakan bahwa "pendidikan dasar diketahui bahwa jenjang pendidikan mendasari pendidikan menengah." Bagian mata pelajaran diajarkan di sekolah dasar diketahui bahwa Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mempunyai beberapa dampak keterampilan. bagian memajukan keahlian berbahasa Indonesia, terdapat unsur-unsur perlu dikembangkan, seperti keahlian menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.⁵ Keempat keterampilan ini sangat diperlukan bagi setiap mata pelajaran di sekolah, khususnya keterampilan menulis (Haryadi dan Zamzamilk, 1896/1897: 1) bagian Jufri (2009).

Memperoleh pengetahuan diketahui bahwa bagian prosedur dijalankan oleh pendidik untuk pelajar bagi terjadi perubahan tingkah laku Untuk dampak kognitif, afektif, dan psikomotorik sebab pengalaman agar memperoleh tujuan latihan. Latihan diketahui bahwa bagian bentuk perubahan tingkah laku memerlukan dorongan atau motivasi agar bergerak lebih dekat ke arah lebih baik, dari tidak mampu menjadi mampu,⁴ dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berasal dari dampak kognitif, afektif, dan psikomotorik Darmuki dkk. (2007: 76). Latihan juga bisa diartikan sebagai bagian prosedur di mana tingkah laku dihasilkan/diubah oleh diri sendiri melalui pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2009: 282; Hariyadi, 2008; Shofwani dkk., 2009). Mengajar diketahui bahwa menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada pelajar agar mencapai tujuan telah ditentukan (Darmuki & Hidbansi, 2009: 122). Tujuannya diketahui bahwa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman atau sikap oleh pelajar.

Dalam Surah Al-Alaq, mungkin juga terdapat nasihat perlu dicatat, terutama Untuk baris 4-5. Manusia diketahui bahwa makhluk paling sempurna diciptakan Tuhan maha kuasa di antara semua makhluk-Nya. Sebab, manusia telah diberi karunia melalui Tuhan

ruhu kuasa berupa irda bisa dimanfaatkan agar memperoleh pengetahuan. Sebagaimana Tuhan maha kuasa berfirman bagian Kitab suci:

الذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ، عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(Barangsiaapa mengajar (manusia) dan pena, maka ia mengajarkan kepada manusia apa tidak dipahaminya lagi) (QS. Al-Alaq: 4-5).

Menulis awal diketahui bahwa bagian kompetensi berbahasa diajarkan Untuk jenjang perdidikan dasar perguruan tinggi, meliputi menggambar garis, menulis abjad, dan menyusun abjad menjadi frasa dan kalimat bagian bentuk tulisan. Pelatihan menulis tidak langsung diperoleh secara alamiyah melainkan melalui berbagai aktifitas pembinaan dan pengasasan tiada henti, bukan hanya sekundangari mengafal tulisan. Aktifitas menulis awal diketahui bahwa tahap awal bagian menulis dan sangat berhubungan untuk tingkat keahlian menulis selanjutnya. Pandangan Sabri Akhaidah (1891: 82) bagian Jufrî (2009); aktifitas menulis awal tersebut bisa berupa latihan menulis dan cara melatih anak memegang pensil dan menggoreskannya tersebut kertas, menulis abjad, menyusun abjad menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Keshlian menulis akan berkembang apabila diberikan pelatihan menarik dan bervariasi,

Sesuai peninjauan dilakukan Untuk pelajar tingkat satu SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya, ditemukan beberapa kendala bagian pelatihan menulis awal pelajar. Dari 20 pelajar, terdapat kekakuan bagian memegang alat tulis. Hal ini menyebabkan pelajar kesulitan bagian menuliskan pola abjad tepat. Kata-kata terbentuk kurang sempurna dan meragukan. Dua pelajar mengalami kesulitan bagian menuliskan abjad kapital polanya hampir sama, misalnya: abjad "S" dan abjad "Z", abjad "M" dan abjad "W", abjad "J" dan abjad "L", dan abjad "E" dan abjad "F". Bahkan terdapat 1 pelajar belum bisa menuliskan abjad dan baik. Dan adanya kendala ini, tulisan pelajar akan sulit dipahami dan tidak bisa

dipelajari. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya kreativitas instrumen pelatihan dimanfaatkan oleh pengajar.

Kurangnya variasi instrumen pelatihan menulis, mengakibatkan hilangnya motivasi dan semangat bagi si pengguna, telah menyebabkan pelajar kurang bersemangat latihan. Saat ini, metode pelatihan menulis meliputi menulis abjad atau kalimat sederhana di papan tulis, kemudian meminta pelajar agar menuliskannya di buku kerja mereka. Tidak ada instrumen lain lebih menarik. Oleh sebab itu, diperlukan metode lebih bervariasi dan menarik.

Pelatihan menarik melalui beragam instrumen membuat anak-anak tetap bersemangat dan antusias, sehingga memajukan hasil pelatihan. Di sini, fungsi pengajar sangat penting sebagai demonstrator, pengelola ruang tingkat, fasilitator, dan evaluator bagian proses pelatihan dan pelajaran. pengajar bisa memanfaatkan beragam teknik sesuai dan kebutuhan mengajar dan karakteristik pelajar agar menciptakan lingkungan ruang tingkat aktif dan merangsang. Bagian hal harus dilakukan pengajar diketahui bahwa menerapkan instrumen disukai pelajar. Instrumen dimanfaatkan tidak hanya harus mudah dipahami, tetapi juga mampu menarik minat pelajar.

Setelah meninjau beberapa masalah muncul, bisa ditekankan bahwa bakat menulis anak memerlukan intervensi. Ada beberapa metode agar mengatasi tantangan menulis awal, termasuk instrumen dimanfaatkan. bagian dalam penulisan ini, para peneliti memanfaatkan instrumen pelatihan agar memajukan bakat menulis awal, yaitu pemanfaatan kartu abjad.

Instrumen kartu abjad dimanfaatkan bagian dalam penulisan ini dibutuhkan bisa mempermudah mengasah kreativitas menulis abjad kapital dan baik dan benar. Keunggulan pemanfaatan instrumen kartu abjad bagian pelatihan pandangan Kirana Putri (2006:27) diketahui bahwa (1) menumbuhkan minat dan motivasi latihan pelajar, (2) instrumen

kartu abjad mudah dibawa, (3) instrumen kartu abjad mudah dimanfaatkan dan mudah didapatkan, dan (4) instrumen kartu abjad juga bisa diperempuanat sendiri sesuai keinginan. Dan kata lain, instrumen kartu abjad ini mudah dan ampuh dimanfaatkan bagian pelatihan menulis permulaan.

Penelitian berkaitan pemanfaatan instrumen kartu abjad telah banyak dilakukan agar memajukan keahlian menulis awal. Baginya diketahui bahwa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sri Astuti (2005) dan judul "Pemanfaatan Instrumen Kartu Abjad agar Memajukan Kompetensi Menulis Awal di Kelompok B TK Intan Komara". Sesuai hasil dalam penulisan ini, disimpulkan bahwa terdapat kemajuan keahlian menulis pelajar di TK Intan Komara setelah pemanfaatan Instrumen Kartu Abjad bagian pelatihan menulis awal. Hal ini bisa diperkuatkan sebab sebelum pemanfaatan instrumen kartu abjad, pelatihan menulis awal di TK Intan Komara masih sangat rendah, namun setelah pemanfaatan instrumen kartu abjad bagian pelatihan menulis awal semakin meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumini (2000) dan judul "Kemajuan Keahlian Menulis Awal dan Pemanfaatan Kartu Abjad Untuk Pelajar Tingkat I SDN Kestalan 05, Wilayah Banjarsari, Sukakerta". Dampak dari dalam penulisan ini diketahui bahwa adanya kemajuan potensi selama pengadaan instrumen kartu abjad bagian penguasaan menulis awal, hal ini bisa dites melalui tercapainya Kriteria Kelolosan Akhir Minimal (KKM) penguasaan menulis awal setelah pemmanfaatan instrumen kartu abjad.

Sesuai urasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian sebagai upaya agar memajukan pemahaman berkaitan keahlian menulis permulaan khususnya keahlian menulis abjad kapital bagian bahasa Indonesia. Dan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan bahan tersedia serta keterbatasan peneliti, maka peneliti memhatasi

masalah dan bisa melakukan penelitian dan judul "Kemajuan Keahlian Menulis Awal dan Memanfaatkan Instrumen Kartu Abjad di Tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bungaya".

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi masalah

- a. Keahlian pelajar bagian menulis abjad kapital masih diragukan.
- b. Prosedur pelatihan menulis abjad kapital belum memanfaatkan instrumen pelatihan, sehingga pelajar masih merasa kesulitan bagian memahami materi diajarkan.
- c. Guru belum memanfaatkan kartu abjad sebagai instrumen Untuk tingkat menulis awal.

2. perbaikan masalah alternatif

Sesuai dan urutan identifikasi kesulitan, terdapat kesulitan cukup rumit yaitu keahlian menulis abjad kapital awal Untuk tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bungaya masih rendah, maka agar mengutasi kesulitan tersebut peneliti memanfaatkan instrumen kartu abjad.

3. metode penyelesaian masalah

Sesuai latar belakang tersebut bisa dirumuskan permasalahan bagian dalam penulisan ini, yaitu bagaimana cara memajukan keahlian menulis abjad kapital awal melalui pemanfaatan Instrumen Kartu Abjad di Tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bungaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengamatan ini diketahui bahwa agar memajukan keterampilan menulis awal dan memanfaatkan Instrumen Kartu Abjad di tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bungaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDI Tumbuh, Wilayah Buraya, diharapkan memberikan manfaat diantaranya.

1. Manfaat teoritis

Konsekuensi dari pengujian ini diharapkan bisa memberikan manfaat agar mengembangkan persepsi bagian mengadakan pelatihan sederhana dan mudah diikuti bagian memperoleh pengetahuan agar menulis permulaan dan menjadi masakan bagi peneliti bagian mengembangkan keahlian bagian menulis permulaan, terutama agar menulis abjad kapital.

2. Keuntungan realistik

a. guru

Diharapkan manfaat dalam penulisan ini bisa dimanfaatkan oleh pengajar sebagai tambahan referensi bagian memilih instrumen pelatihan menarik dan mudah dipahami pelajar, sehingga bisa menciptakan keterampilan menulis permulaan pelajar tingkat I Sekolah Dasar.

b. pelajar

Manfaat dalam penulisan ini bagi anak kuliah diketahui bahwa bisa memajukan keahlian menulis abjad kapital, memberi dampak bagi bagian latihan, dan bisa menjadikan pelajar lebih mandiri dan lebih fokus bagian menurut ilmu.

c. sekolah

Manfaat dalam penulisan ini bagi fakultas diketahui bahwa sebagai bahan perhatian bagi fakultas bagian rangka memajukan perolehan ilmu pengetahuan Untuk akhirnya bisa memajukan hasil latihan pelajar dan juga memajukan muu pendidikan di sekolah dasar.





PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | journal.unpas.ac.id | 1 % |
| 2 | www.ombudsman.go.id | 1 % |
| 3 | repository.radenintan.ac.id | 1 % |
| 4 | www.scribd.com | 1 % |
| 5 | www.semanticscholar.org | 1 % |
| 6 | docplayer.info | 1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Yuliana A 105401125218 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2025 01:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733297831

File name: BAB_II_39.docx (97.46K)

Word count: 3081

Character count: 20467

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. **bahasa Indonesia**

Penggunaan **bahasa Indonesia** bertujuan agar memajukan keahlian pelajar bagian berkomunikasi dan baik dan efektif bagian **bahasa Indonesia**, baik lisan maupun tulisan, serta membumikan apresiasi untuk **karya sastra Indonesia**. Pelatihan **bahasa** diharapkan bisa membantu pelajar memahami diri sendiri, gaya hidup mereka, **dan budaya orang lain**, mengungkapkan **pikiran dan perasaan**, keterlibatan bagian warga dan memanfaatkan bahasa tersebut, serta **mempelajari dan memfasilitasi keahlian analitis dan kreatif** mereka.

Pandangan Latne dkk. (2004:200), dasar pelatihan bahasa Indonesia diketahui bahwa keahlian berbahasa, khususnya keahlian menekankan keterampilan respektif dan efektif. Pelatihan bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya tingkat III, menekankan keahlian pelajar agar membaca dan menulis pernyataan. Kecuali keterampilan ini wajib dimiliki oleh semua pelajar. Untuk dasarnya, pada tingkat III sekolah dasar sudah mampu membaca, tetapi bagian tulis masih banyak pelajar masih belum mampu membedakan cara penulisan abjad-abjad sariah, termasuk abjad M dan W.

Pandangan Suryanto dkk. (2009:98), membaca dan menulis diketahui bahwa perwujudan keahlian berbahasa Indonesia, di samping menyimak dan berbicara. Di sekolah dasar, membaca dan menulis diketahui bahwa bagian kompetensi berbahasa harus dimiliki setiap pelajar. Hal ini disebabkan keahlian tersebut fundamental dan penting bagi pelajar, bermanfaat tidak hanya bagian bahasa Indonesia tetapi juga bagian mata pelajaran lain. Bahkan, keahlian tersebut bisa mempermudah wawancara anak, sehingga mendukung kelancaran arus bagian kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa ajar umumnya mencakup ⁵ tiga komponen, yaitu (1) bahasa, (2) keterampilan berbahasa, dan (3) sistem **Kompetensi** berbahasa mencakup unsur-unsur, yaitu (a) struktur bahasa mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan (b) kosakata. Keahlian berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu (a) bakat menyimak/mendengarkan, (b) keahlian membaca (kedua keterampilan ini bersifat resifif), (c) keahlian berbicara, dan (d) keahlian menslis (ketiga keterampilan ini bersifat eksifif). bagian praktik komunikasi nyata, keempat keterampilan ini **tidak berdiri sendiri** melainkan dikenal bahwa gabungan **dari keempatnya**.

a. Komponen Keahlian bagian Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pandangan Nuryansah dkk. (2006:762), pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi 4 aspek keahlian berbahasa, yaitu menyimak, **berbicara**, menganalisis, dan **menslis**, diajarkan mulai dari tingkat I sampai dengan tingkat VI. Masing-masing keterampilan tersebut dilaksanakan secara satu per satu atau berdiri sendiri, akan tetapi Untuk kenyataannya keterampilan satu saling berkaitan dan keterampilan lain, sebagai contoh, penilaian keahlian menslis bisa dikaitkan dengan keterampilan mendengar, berbicara, dan menyimak.

Sementara itu, senada dengan Khoirunisa (2007:12-13), pemelahan materi pelajaran bahasa Indonesia agar sekolah dasar/sekolah agama Muslim meliputi komponen-komponen diantaranya:

- 1) berfokus ⁶ beserta memperhatikan batin, petunjuk, pengumuman, perintah, busyl atau surau, banyi bahasa, lagu, kaset, pesan, dampak, ulasan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan tokoh sumber, dialog atau percakapan, buletin, dan perintah bisa didengar dan cara memberikan tanggapan sesuai serta mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastri

melalui aktifitas memperhatikan karya sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, dongeng onang, kisah **binatang**, puisi anak-anak, **syair laga**, **ajok**, dan mencelos drama **anak-anak**.

2) bicara

bersamaan dan mengekspresikan ide dan emosi, menyampaikan salam, bicara, pesan, laporkan, bagaimana prosedur, bercerita berkaitan diri sendiri, sahabat, keluarga, warga, benda, bunga, binatang, cerita, potret tunggal, kumpulan gambar, aktifitas sehari-hari.

3) meneriksa

⁸ beserta membaca ahjad, **stuki kam**, frasa, kalimat, paragraf, berbagai analisis teks, retorika, perintah, pedoman, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra melalui analisis karya sastra bagaimana bentuk ketungan peri, keukuran **ajok-ajok**, cerita rakyat.

4) Menulis

disertai dan penulisan **karangan** narasi dan non-naratif dan penulisan nipi dan jelas, memperbaiki tujuan dari jenis pembaca, pemanfaatan **ejam** dan tanda baca, serta ⁵ kosakata benar dan bantuan pemanfaatan kalimat sederhana dan kalimat lengkap, serta mengapresiasi dan mengekspresikan karya **sastra** melalui penulisan karya **sastra** berbentuk **cerita dan puisi**.

Pelatihan **bahasa Indonesia** Untuk tingkat menengah meliputi pengembangan bahasa anak, pelatihan membaca dan menulis sejak dulu, pengenalan sastra, penerapan ilmu terpadu (metode penerapan ilmu bahasa), penulisan pelatihan menganalisis dan menulis tingkat rendah.

b. Tujuan Pelatihan Bahasa Indonesia di Sekolah Sederhana

sesuai dan Remi et al. (2005:4) tujuan dari soal bahasa Indonesia diketahui bahwa bagi pelajar mempunyai keahlian dasarnya:



- 1) berbicara dan berbaik dan berhasil ⁴ **sehat, baik buat**
manusia terutama.
- 2) menghargai dan **bagi** memanfaatkan **bahasa Indonesia sebagai bahasa**
semangat persatuan dan bahasa negara.
- 3) memahami **bahasa Indonesia dan memanfaatkannya secara akur dan kreatif**
agar berbagai tujuan.
- 4) memanfaatkan **bahasa Indonesia agar memajukan keahlian intelektual,**
kemampuan emosional dan sosial.
- 5) menikmati dan memanfaatkan **karya sastra** agar mengembangkan **imajinasi,**
mengasah keahlian pria dan wanita, serta memajukan pemahaman dan
keahlian berbahasa.
⁵
- 6) Menghargai dan menghormati karya **sastera Indonesia sebagai kharisma budaya**
dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu, sejalan dengan Salma (2006:26), tujuan utama pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa agar memajukan keahlian pelajar bagiannya berbahasa Indonesia. Pemahaman bahasa diajarkan agar Mengelihatkan bakat berbahasa pelajar, Masing-masing keahlian menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keahlian berbahasa bisa dikemas dan baik melalui latihan berkelanjutan dan proseduristik, tentunya melalui tes coba, praktik, dan pembiasaan rutin. Mata kuliah bahasa Indonesia diketahui bahwa bagian program agar mengembangkan keahlian berbahasa dan sikap positif untuk bahasa, meliputi keahlian menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Memulai Keahlian Menulis

a. Pengertian Awal Menulis

Latae dkk. (2004:200) menyatakan bahwa menulis diketahui bahwa teknik mengungkapkan ide, pikiran, dan emosi bagian bermukul tulisan. Sebelum mencapai tingkat

kemahiran menulis, pelajar harus memulai untuk tahap awal, yaitu tingkat pemula. Kompetensi dan pengalaman dipenuhi Untuk tingkat pemula bagian penulisan menulis ini akan memberikan konsep agar pelatihan menulis selanjutnya di jenjang lebih tinggi.

Pandangan Jufri (2009:33), menulis permulaan digambarkan sebagai keahlian hanis dikuasai anak melalui simbol-simbol gambar (tulisan) akan diorganisasikan menjadi kata atau kalimat sehingga bisa mengembangkan keterampilan memulis lebih lanjut. Sementara itu, pandangan Nuryamah dkk. (2006:762), menulis permulaan diketahui bahwa pelatihan dasar pertama diajarkan oleh pengajar kepada pelajar tingkat satu dan dua, atau mereka berada di tingkat bawah. Dari pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa menulis permulaan diketahui bahwa keterampilan dasar harus dipelajari pelajar tingkat bawah agar mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut.

Keahlian memulis awal diketahui bahwa keterampilan penting harus dikuasai setiap pelajar sekolah dasar. Jika keterampilan menulis awal ini diajarkan secara efektif, diturunkan kemajuan keahlian menulis selanjutnya juga akan baik. Sebaliknya, jika keterampilan menulis awal ini tidak diajarkan secara efektif, hasilnya bisa buruk.

b. Motif Menulis Awal

Sesuai dan Remi et al. (2005:6) saran khusus penulisan awal diketahui bahwa diantarnya:

- 1) menjaukan dan memajukan keahlian anak agar memahami dan mengerti cara menulis efektif.
- 2) melatih dan mengembangkan potensi anak bagian memahami dan memulis abjad.
- 3) melatih dan memperluas potensi anak agar menuliskan apa didengarnya.
- 4) mendidik keahlian anak bagian menentukan makna tertentu bagian kata bagian konteks.

- c. Latihan bagian memulai menulis

Ada beberapa jenis latihan bagian menulis pemula, antara lain diantaranya:

- 1) Berlatihlah memegang pensil dan duduk dan posisi serta posisi terbaik. Gunakan tangan kanan agar menulis, dan tangan kiri agar memegang pensil bagi tidak tergelincir.
- 2) Olahraga gerakan tangan. Pertama, lakukan gerakan tangan di udara dan jari telunjuk Anda, atau dan bantuan alat seperti pensil. Kemudian lanjutkan dan hasil fisik di buku latihan.
- 3) latihan penekanan, yaitu menyalin atau menebalkan isi teks dan cara menimpak teks sudah ada. latihan menghubungkan titik-titik agar membentuk isi teks. latihan bisa dilakukan di buku-buku diceritakan khusus agar latihan semakin baik.
- 4) Latihan mencari bentuk-bentuk tulisan ini di sekitar agar melatih koordinasi antara mata, ingatan dan tangan anak. Untuk saat menulis, sehingga anak bisa mengingat bentuk kalimat dan bagian pikirannya dan memindahkannya ke telapak tangannya.

10

- 5) latihan menyulur, baik dari buku teks maupun dari tulisan instruktur di papir tulis.

- 6) Berlatihlah menulis dan kalayakan indah. Latihan bisa diakhiri dan segera manfaatkan ebook menulis bergairah atau ebook otak.

- d. Unsur-unsur memperbaiki kelebihan menulis pemula

Sejak awal kuliah, anak-anak harus latihan menulis tangan sehubungan keterampilan ini diketahui bahwa prasyarat agar mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya. Menulis dan tangan bermasalah tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak-anak tetapi juga bagi pengajar. Misalkan, tulisan tangan kurang baik menyolilitkan anak-anak dan pengajar agar

latihan. Selain itu, pendangan Txeng bagian Rohani (2000), dampak-dampak memengaruhi tulisan tangan (maisir menulis) meliputi:

1) Kognitif

Kognisi kinestetik mengacu Untuk arah dan gerakan sendi-sendi tubuh. Hal ini ³ dianggap penting agar keahlian menulis awal. Dan perhatian kinestetik, anak-anak bisa mengkoordinasikan gerakan tangan selama aktifitas menulis.

2) Stimulasi motorik

Menulis abjad dan tulisan lengkap membutuhkan stimulasi motorik berkelanjutan. Cunningham Amundson menjelaskan bahwa stimulasi motorik memengaruhi keahlian bayi agar mencancang, membentuk abjad, dan mensusunnya menjadi frase. Hal ini secara ³ logis menjadi penting saat seorang anak pertama kali lantas menulis.

Pandangan Djamanah (2000) bagian Suryamo dkk. (2000), dampak internal menyebabkan pelajar kurang lancar bagian menulis antara lain;

1. unsur internal

Dampak internal tersebut meliputi a) unsur kognitif, yaitu rendahnya keahlian/kecerdasan intelektual; b) unsur afektif, yaitu penilaian dan sikap berisiko; c) unsur psikomotor, meliputi gangguan penglihatan dan pendengaran.

2. unsur eksternal tidak menjadi pedoman bagi aktifitas latihan pelajar

Dampak luar tidak membantu pelajar mempelajari olahraga meliputi: a) lingkungan keluarga, misalnya: ketidakharmonisan bagian hubungan antara bagian, dan tingkat finansial keluarga rendah; b) desawuraga, misalnya: wilayah kamih dan pengaruh bebas, dan c) fakultas, misalnya: kondisi dan lokasi rumah sekolah buruk, misalnya dekat dan pasar, kondisi pelatih buruk, dan simpan latihan kurang memadai.

sesuai dan Slameto (2003:5) bagian Jufri (2009) dampak-dampak mempengaruhi keahlian menulis diketahui bahwa dampak internal dan dampak eksternal yaitu:

1. Dampak internal (dampak berasal dari bagian diri sendiri)
 - a) Dampak fisik meliputi kebugaran dan esensi fisik. Anak-anak dan orangtua mungkin mengalami kesulitan menggerakkan tangan mereka saat menulis.
 - b) unsur psikologis terdiri dari kecerdasan, minat, hobi, keshlitas, alasan, kedewasaan dan kesepian.
2. unsur luar (dampak berasal dari lingkungan)
 - a) Unsur keluarga sendiri meliputi cara ayah dan perempuan membimbing serta memberikan dukungan dan perhatian untuk permasalahan dialami anak.
 - b) Dampak sekolah meliputi strategi pengajaran diterapkan, kurikulum disanitasi, dan alat memandu cara memaksakan perolehan pengetahuan menulis.
3. Instrumen Kartu Sarat
4. keahlian Sumi Kartu Instrumen

Istilah instrumen berasal dari bahasa Latin "Medijs" berarti perantara, perantara, dan penulis pesan. bagian bahasa Arab, instrumen didefinisikan sebagai perantara atau pembawa pesan dan pengirim te perantara ¹⁵. Pandangan Jahiti Tamjung (2008:321), instrumen diketahui bahwa alat dimanfaatkan oleh pengajar bagian prosedur pelatihan. Istilah instrumen bagian bidang pelatihan juga diketahui sebagai instrumen pelatihan. Alat atau instrumen tidak hanya bisa memperlengkapi proses komunikasi tetapi juga bisa meningkatkan anak agar merespons dan bukuk setiap pesan yang disampaikan.

Pandangan Widaryanto dkk. (2007:75) ketahuan pelatihan diketahui bahwa segala ¹⁴ sebagian bisa dimanfaatkan agar menyampaikan pesan (materi pelatihan), sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pelajar bagian aktifitas memperoleh pengetahuan agar mencapai tujuan pelatihan. Pandangan Kamis Besar

Bahasa Indonesia, instrumen pelatihan diketahui bahwa kertas tebal berbentuk persegi, sedangkan kata diketahui bahwa bagian bahasa lisat atau tulisan diketahui bahwa perwujudan kesensian perasaan dan pikiran bisa dimanfaatkan bagian berbahasa.

Pandangan Astuti (2005:6) kartu bermimpi abjad diketahui bahwa abjad-abjad ditalis. Untuk potongan-potongan instrumen, baik karton, kertas, maupun paper ⁹ tulis (triplek). Potongan-potongan abjad tersebut bisa dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan pembuat suku kata frasa, atau kalimat. Pandangan Kirana Putri (2006:27) kartu bermimpi abjad diketahui bahwa benda pipih terbuat dari kertas mempunyai panjang dan lebar bisa ditangkap melalui indra penglihatan, dan di bagiannya terdapat abjad-abjad/bentuk visual bagian bahasa atau lambang bunyi. Sementara itu, Pandangan Salawati, Jians Brian (2000:110) ketu bermimpi abjad diketahui bahwa bagian alat latihan termasuk bagian pilihan Flash Card.

Pandangan Salawati, Jians Brian (2000:110), kartu abjad diketahui bahwa instrumen pelatihan berupa kertas tebal berbentuk persegi ditulis atau ditandai dan unsur alfabet atau abjad tertentu. Pelatihan membaca dan menulis Untuk tetap awal membutuhkan instrumen bisa membantu kelancaran proses pelatihan. Pandangan Widaryanto, dkk. (2007:26), agar memperlengkapan kebutuhan pelajar bagaiman berekspresi memanfaatkan kata, diperlukan instrumen. Instrumen dianggap paling nyaman bagi pelajar bagaiman menyusun kalimat/frasa diketahui bahwa kartu abjad/kartu kata.

b. Keunggulan Instrumen Kartu Abjad

Mendapat pemanfaatan kartu bermimpi abjad bagian mempermudah pengetahuan pandangan Kirana Putri (2006:27) diketahui bahwa dantarananya:

- 1) mendorong minat dan motivasi pelajar agar latihan.
- 2) Instrumen kartu surat mudah dipegang.
- 3) Instrumen kartu abjad mudah dimanfaatkan dan mudah didapat.

- 4) Instrumen kartu surat juga bisa diperempuan sendiri sesuai dan keinginan Anda.

Maka keberkalaan instrumen kartu abjad bagiannya latihan menulis diketahui bahwa diantarnya:

- 1) Menulis menulis melalui pemanfaatan kartu abjad membantu anak-anak bagian proses latihan mengenal abjad.
- 2) Dan skenario benar-benar menuaskan dan lingkungan bersahabat, terciptalah situasi menampilkkan perkembangan anak.
- 3) Instrumen kartu abjad dimanfaatkan agar membantu memperluas daya ingat anak untuk tingkat menulis awal.

c. Kekurangan Instrumen Kartu Abjad

Adapun kelebihan instrumen kartu abjad pandangan Salik (2009:17) diketahui bahwa: 1) Jika penyajian instrumen tidak selalu bersih (font, waran, gambar dan ilustrasi) kemungkinan akan membosankan dan cepat tidak menarik. 2) Ukuran kartu abjad mungkin sangat terbatas jika dimanfaatkan agar kelempok besar, dan 3) Hanya menekankan persepsi pengalaman penglihatan, jika instrumen diberikan kepada anak-anak tananetra akan kurang efektif.

Sememara itu, kelebihan instrumen kartu abjad pandangan Sadiman dkk (dalam Zamzuri 2008:21) diketahui bahwa diantaranya:

- 1) paling efektif menekankan persepsi indra penglihatan.
- 2) item terlalu rumit kurang ampuh agar menguasai aktivitas.
- 3) dimensinya bisa sangat dibutuh agar hisnus besar.

d. Ciri-ciri Kartu Surat

Pandangan Kimma Putri (2006:27) fungsi kartu abjad sebagai instrumen visual dan instrumen fotografi diketahui bahwa agar mendekatkan materi secara visual kepada

pelajar, menarik minat dan keinginan pelajar agar latihan, serta memungkinkan kelancaran, efektivitas, dan efisiensi bagian mengajari citra-cita dan memperoleh ilmu, membangun cerita dan pengetahuan nyata pelajar bagi mudah bermakna. Lebih lanjut, fungsi kartu abjad dijelaskan oleh John D. Latuhens (Hendry Kurniawan, 2000:24) bagim Astuti (2005) mengemukakan fungsi pemainan kartu abjad diantaranya:

- 1) Kondisi atau ketentuan dunia permainan sangat krusial bagi anak-anak penggunaan tinggi sebab anak-anak muda mempunyai pola pikir lebih tajam untuk olahraga kartu.
- 2) Permainan video bisa melahirkan fakta dan ide secara tepat.
- 3) dan memanfaatkan cara pengajaran tradisional Untuk item sama
- 4) Secara standar, permainan kartu video bisa memajukan motivasi pelajar agar latihan, permainan juga bisa memberi insiprasi pelajar agar saling membantu.
- 5) Berfungsi bermutu bersama dari instrumen rekreasi terdapat Unsur minah efektif (mengeluarkan emosi atau moral), yakni memberikan bantuan motivasi agar latihan di samping bantuan Untuk sepih-topik merintik perubahan pola pikir.
- 6) Guru dan pelajar bisa memanfaatkan olahraga kartu mana pun mempunyai angka paling baik dan bermakna telusir agar mencapai tujuan pengajaran.

e. Langkah-langkah Pemanfaatan Instrumen Kartu Abjad

Tujuan pemanfaatan instrumen kartu abjad bagi pelajaran matematika perlu diketahui bahwa diantaranya:

- 1) Pelatih Memperlakukan setiap kartu permainan abjad telah disusun setinggi dada.
- 2) Pelatih mengambil satu per satu kartu permainan abjad, lalu Memperlihatkannya kepada para peserta.

- 3) Pelatih memanfaikan kartu permainan abjad telah diperempunklikan kepada pelajar di papan flanel.
- 4) Pelatih memanfaatkan kartu abjad agar olahraga tersebut.

B. Hasil penelitian bisa diterapkan

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pemanfaatan kartu abjad agar memajukan keahlian menulis awal. Bagian penelitian tersebut dilakukan oleh Sri Astuti (2005) dan judul "Pemanfaatan Kartu Abjad agar Memajukan Keterampilan Menulis Awal di TK Intan Komara B". Jenis penelitian dilakukan bagian dalam penulisan ini diketahui bahwa penelitian gerak ruang tingkat imobil, yaitu penelitian agar memecahkan masalah bagian rangka memajukan prosedur penelitian. Alasan pemilihan metode imobil ini diketahui bahwa sebab dalam penulisan ini bertujuan agar memecahkan masalah latihan di ruang tingkat dilakukan bagian 3 alur. Setiap alur terdiri dari 3 tahap. bagian dalam penulisan ini, peneliti memanfaatkan desain penelitian pendekatan Elliott. Instrumen dimanfaatkan bagian dalam penulisan ini diketahui bahwa peninjauan, pengambilan data, dan dokumentasi.

Dampak dari penelitian memanfaatkan instrumen kartu abjad diketahui bahwa meningkatnya keahlian menulis awal pelajar dan pemanfaatan instrumen kartu abjad di TK Intan Komara. Hal ini bisa diperempunklikan dan semakin baiknya pemahaman anak untuk teknik permainan semakin hari semakin baik. Selain itu, keahlian menulis awal pelajar setelah pemanfaatan instrumen kartu abjad juga meningkat di setiap alur. Pelajar bisa menulis kata dan kalimat sedekian berkutan dan abjad b, d, n, m, f, y, w, dan z. Kemudian agar evaluasi masing-masing pokok bahasan bagian menulis juga diperlukan melalui pencapaian target 3 orang terkenal, peninjauan penulisan awal melalui instrumen kartu abjad Untuk alur I sejumlah 71% Untuk aktifitas 1, 78% Untuk aktifitas 2, dan 87% Untuk aktifitas 3. Untuk alur II sejumlah 78% anak memperoleh 3 bintang Untuk aktifitas

1, 87% Untuk aktifitas 2, dan 91% Untuk aktifitas 3. Dan Untuk alur III sejumlah 81% anak memperoleh 3 bintang Untuk aktifitas 1, 91% Untuk aktifitas 2, dan 98% Untuk aktifitas 3.

Penelitian berkaitan pemanfaatan instrumen kartu abjad juga dilakukan oleh Rita Jahiti Tantung dan jndul 'Pemanfaatan Instrumen Kartu Abjad agar Memajukan Kecakapan Anak bagian Memahami Abjad Alfabet di TK Negeri Pembina I, Bagian Sabang'. Dalam penulisan ini diketahui bahwa penelitian tindakan tingkat (PTK) terdiri dari 2 alur meliputi perencanaan, pengadaan, peninjauan, dan refleksi. Subjek dalam penulisan ini diketahui bahwa anak tingkat B-i TK Negeri Pembina 1, Bagian Sabang Untuk masa ajarnan 2005-2006.

Hasil pengamatan ini Memperlihatkan adanya kemajuan sangat pesat Untuk keahlian anak bagian mengenal abjad abjad. Peningkatan potensi anak Untuk alur 1 pertamaan 1 sejumlah 75% dan Untuk alur 2 pertamaan 2 meningkat menjadi 85%, Pemanfaatan kartu permainan abjad bagian pelajaran mengenal abjad abjad bisa memajukan bekas anak.

Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan kartu abjad bisa memajukan keahlian menulis awal pelajar. Perbedaan antara dalam penulisan ini dan penelitian sebelumnya diketahui bahwa pelajar diteliti diketahui bahwa pelajar tingkat satu SD Tumbuh mengalami kesulitan menulis abjad kapital awal. Pelajar belum mampu menulis abjad kapital (A-Z) dan juga belum mampu menulis nama mereka dan abjad kapital. Oleh sebab itu, dalam penulisan ini diharapkan bisa memajukan keahlian menulis anak pelajar tingkat satu SD Tumbuh, Wilayah Banggaya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual belum secara teoritis akan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara tolak ukur diteliti. Oleh sebab itu, sangatlah penting agar secara teoritis

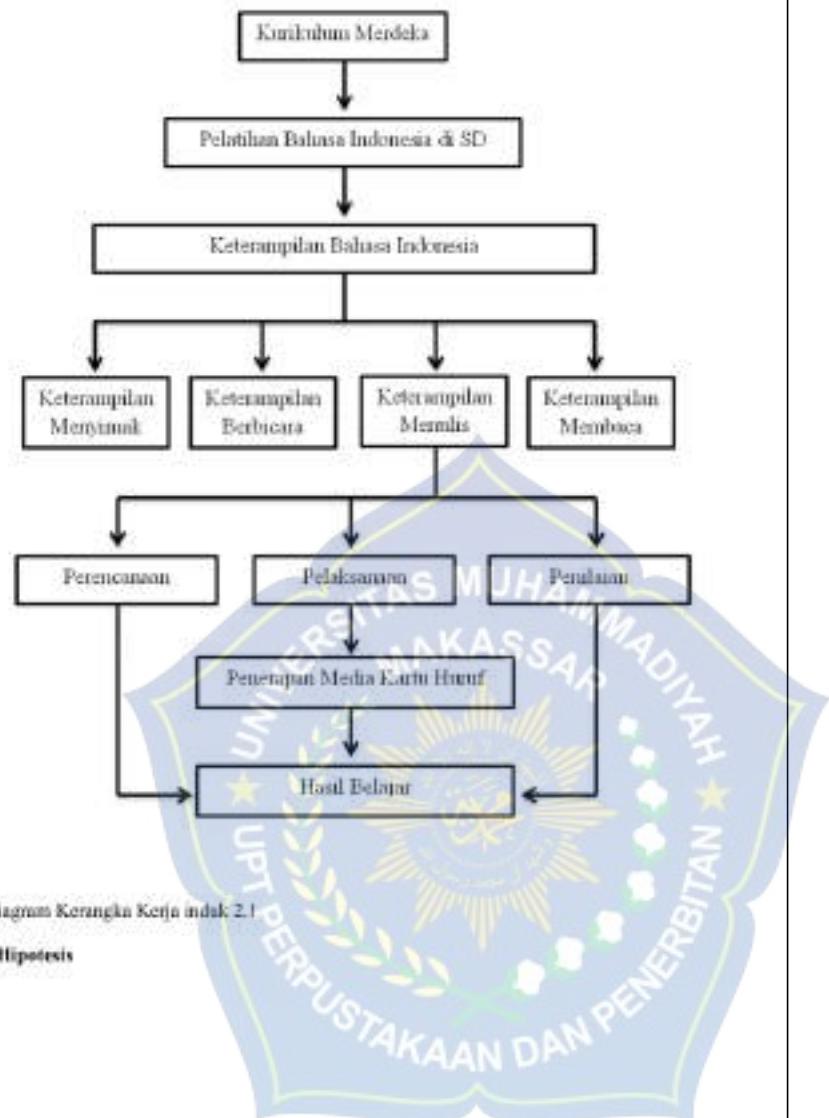
memberikan penjelasan mengenai hubungan antara tolak ukur tidak bias dan tolak ukur berbasis. Penelitian mengenai soal atau lebih tolak ukur biasnya merumuskan hipotesis bagian bermakna perbandingan atau ¹³hitungan.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai landasan argumentasi bagian menyusun bagian kerangka berpikir menghasilkan bagian spekulasi. Pendangan Sugiyono (2006:92) bagian Jufi (2009), kriteria utama bagian kerangka berpikir agar menyakinkan sesama ilmuwan diketahui bahwa alur berpikir logis bagian menyusun kerangka berpikir menghasilkan bagian simpulan berupa spekulasi.

Kesulitan menulis anak-anak masih rendah sebab mereka belum mampu membeduk abjad dan baik. Akibatnya, merulis membutuhkan waktu lama. Hal ini diperpanjang dan kumaignya bengang instrumen pelatihan dimanfaatkan. Untuk tujuan pelatihan memulis. Akibatnya, diperlukan lebih banyak instrumen pelatihan agar memajukan keahlian menulis pelajar dan menghindari masalah di jenjang selanjutnya.

Mengingat contoh ini, sebuah jawaban menjadi penting. bagian hal ini fokus dalam penulisan ini diketahui bahwa kembangkan pelajar bagian akhirnya menulis. bagian dalam penulisan ini, para peneliti memilih kartu abjad sebagai instrumen agar memajukan keahlian menulis pelajar. Kartu abjad tersebut bagian berbagai warna, sehingga menarik dan memikat pelajar. Kartu abjad berpotensi memajukan minat pelajar bagian latihan menulis dan mengurangi kemalasan mereka, sehingga menghasilkan tulisan tetap baik, lebih cepat, dan lebih jelas.

Pengaduan instrumen kartu abjad ini dilaksanakan secara intensif melalui pengarahan pelajar, sehingga pemahaman pelajar bagian menulis pemula bisa teratasi dan baik. Sesuai uraian tersebut, ketangka konseptual dalam penulisan ini bisa dilihat. Untuk gambar di bawah ini:



Sesuai tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, spesifikasi bagian dalam penulisan ini diemphasikan bahwa “Instimmes kartu abjad bisa memajukan kreativitas menulis anak pelajar tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bangaya.”





PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	2%
2	mafiadoc.com Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	pdfcoffe.net Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	1%
10	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%

12 journal.unj.ac.id <1 %
Internet Source

13 zh.scribd.com <1 %
Internet Source

14 www.scribd.com <1 %
Internet Source

15 es.scribd.com <1 %
Internet Source

16 Ahmad Iklil Asfari, Yeni Nuraeni, Yenni Yenni.
"Analisis Keterampilan Menulis dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas
IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang",
AS-SABIQUN, 2022
Publication

17 zoepaskalia.blogspot.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches

Off



Yuliana A 105401125218 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2025 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733298122

File name: BAB_III_46.docx (195.72K)

Word count: 1788

Character count: 11958

1 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dipilih diketahui bahwa studi gerak ruang tingkat. Pandangan Azizah (2001:17), studi gerak ruang tingkat berasal dari kata bahasa Inggris study room action studies dikenal dan singkatan PTK, yaitu penelitian dilakukan di bagian tingkat oleh instruktur/peneliti agar mencari tahu akibat dari gerakan dilakukan untuk situasi penelitian di tingkat tersebut. Studi gerak ruang tingkat pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin Untuk masa 1846, kemudian dikembangkan oleh para ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lain sebagainya.

Sudut pandang lain mengenai definisi penelitian tindakan tingkat diketahui bahwa bahwa dalam penulisan ini bertujuan agar memahami permasalahan di tingkat dan memberikan solusi. Pandangan Hopkins bagian Azizah (2001), penelitian tindakan tingkat diketahui bahwa penelitian menggabungkan pendekatan penelitian dan gerakan nyata, bagian gerakan dicapai bagian subjek penelitian atau upaya scoring agar memahami apa terjadi saat menjalani proses perkembangan dan pertukaran. Dari kedua definisi penelitian tindakan tingkat telah ditulis, beberapa gagasan penting dicantumkan, termasuk tujuan penelitian gerakan tingkat, akan dijelaskan bagian uraian berikut:

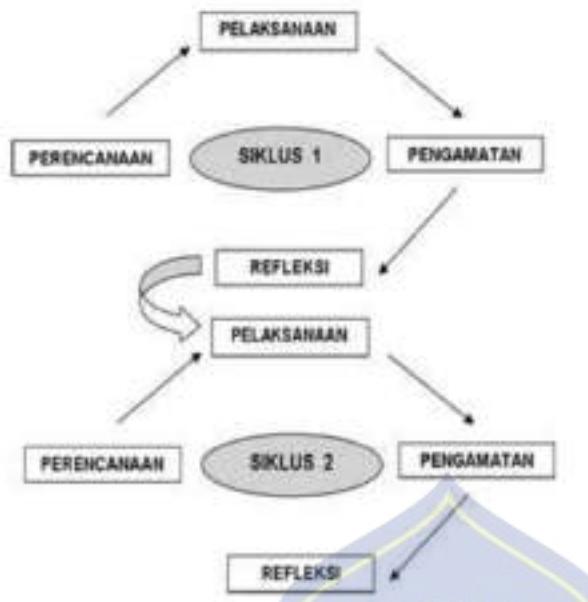
1. Studi gerakan diketahui bahwa bagian bentuk penyelidikan atau penelitian dilakukan melalui refleksi diri.
2. Studi gerakan dilakukan dan bantuan anggota terlibat bagian situasi yang dipelajari, seperti pengajar, pelajar, atau pimpinan sekolah.
3. Penelitian gerak dilakukan bagian kondisi sosial, termasuk kondisi instruksional.

Tujuan penelitian gerakan ruang studi bisa dimuskan diantaranya:

1. memajukan dan mengembangkan mutu pendidikan.
2. memajukan layanan ahli pelatih bagi lingkungan konteks penawaran kepada pelajar.
3. memajukan praktik bagi yang memperoleh metode di ruang latihan.
4. memajukan persiapan antara kolega melalui kolaborasi bagi lingkungan penelitian.
5. memajukan keterampilan latihan di kalangan instruktur.

Studi gerakan ruang tingkat ini memanfaatkan desain penelitian Kemmis dan Taggart, yaitu bentuk spiral. Penelitian dan bentuk spiral dilakukan berulang kali dan terus menerus hingga terjadi perubahan. Untuk efek dan tujuan penelitian tercapai. ³ Peneliti memiliki bentuk penelitian Kemmis dan Taggart sebab sederhana dan banyak dimanfaatkan bagi penelitian gerakan ruang tingkat. bagian desain ini, terdapat beberapa alur pernian. Pengulangan setiap alur meliputi 4 langkah: perencanaan, pergerakan, pernyataan, refleksi, dan penyusunan ulang rencana. Tahap-tahap ini dicapai bagian setiap alur. Jika target penelitian belum tercapai, penyusunan ulang rencana dilakukan agar pengadaan alur berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Berkin ini diketahui bahwa gambaran bentuk akan dianisasikan bagi dalam penulisan ini.¹





gambar 3.1 Bentuk spiral Kemmis dan Mc. Taggart

B. Lokasi dan Subjek penelitian

1. tempat

Lokasi penelitian diketahui bahwa Sekolah Dasar Tumbuh, Wilayah Bungaya, Bogor Gowa. Peneliti memilih fakultas ini sebab di sanalah ia mencapai sekolah dasarnya, sehingga ia bisa mengenal para akademisi dan pelajarannya. Ia juga mempunyai pengetahuan mendalam berkaitan kondisi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti berharap dalam penulisan ini bisa berjalan lancar dan tanpa kendala.

2. mempelajari mata pelajaran

Topik dibahas bagian kajian ini diketahui bahwa pelajar tingkat satu SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya, mengenai keahlian awal memulis abjad kapital. Terdapat 20 pelajar tingkat satu (3) SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya.

C. Dampak Diselidiki

Agar menjawab permasalahan terjadi Untuk dalam penulisan ini, ada beberapa hal perlu diteliti, diantaranya diketahui bahwa diantaranya:

1. dampak metode

Apakah ada interaksi antara pengajar dan pelajar serta antara pelajar sehingga aktifitas pelatihan dan pelatihan bisa berlangsung secara efektif dan efisien?

2. Dampak hasil

Hal ini menjadi bahan penelitian agar memahami ada tidaknya hubungan penguasaan instrumen ajar dan pengalaman tanggung jawab serta sikap positif pelajar untuk keahlian menulis pemulih secara tempil dan mampu menulis abjad kapital dan baik dan benar.

D. prosedur penelitian

Desain dalam penulisan ini mengacu Untuk versi studi pergerakan ruang tingkat mencakup 4 tahapan: perencanaan, penerapan/tindakan, komentar, dan refleksi. Penelitian pergerakan ruang tingkat ini dilakukan secara siklik, dimulai dari alur 1 dan berlanjut. Jika alur 1 tidak berhasil, alur 2 bisa dilakukan, dan jika alur 2 tidak berhasil, alur berikutnya bisa dilakukan. Setiap alur dilakukan bagian 3 pertemuan. Namun, sebelum alur tersebut dijalankan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan pra-tindakan.

Alur bisa diterapkan melalui peneliti diketahui bahwa diantaranya:

Alur 1

1. perencanaan

Aktifitas diselesaikan Untuk tahap perencanaan strategi ini diketahui bahwa diantaranya:

- a. Berbicara berkaitan pengadaan instrumen kartu abjad bagian menulis permulaan dan tujuan agar memperoleh pengetahuan berkaitan proses gerak bagian dan pengajar pembimbing.
 - b. Buatlah rencana pengadaan pelatihan dan bentuk pengadaan instrumen kartu abjad.
 - c. Buatlah lembar pernyataan agar mengamati situasi pengajaran dan teknik pelatihan di ruang kuliah saat kartu permainan abjad dimanfaatkan agar menulis abjad kapital.
 - d. menyusun latihan menulis pra-tindakan dan pasca-gerakan agar memahami perkembangan keshlian menulis awal melalui kartu abjad.
2. Pengadaan/tindakan
 - a. Guru menjelaskan cara memperoleh pengetahuan berkaitan olahraga bagi lelaki, khususnya menulis abjad kapital memanfaatkan kartu abjad.
 - b. Pelatih menyampaikan dan menjelaskan cara memelihara alat tulis dan teknik menulis baik dan benar.
 - c. Pelatih menjelaskan berkaitan instrumen kartu abjad.
 - d. Pelatih Memperlihatkan kartu permainan abjad kepada pelajar dan membagikannya. Misalkan, pelajar diminta agar memuliskan abjad kapital alfabet, sesuai dan tulisan Unsur kartu abjad telah dibagikan.
 - e. Pelatih memberikan penguatan dan memberikan beberapa contoh pemilisan abjad kapital alfabet sesuai dan instrumen kartu abjad.
 - f. bagian pelajar ditunjuk agar menuliskannya di papan tulis.
 - h. Pelatih dan pelajar membuat ringkasan hasil pelatihan telah dicapai.
 3. komentar

Tahap peninjauan diketahui bahwa aktifitas mengamati pengadaan pelatihan menulis abjad kapital melalui permainan kartu abjad di tingkat I SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya, mulai dari aktifitas awal, aktifitas tengah, hingga aktifitas akhir bagian proses pelatihan. Aktifitas peninjauan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat partisipan.

4. refleksi

Citra cermin dimanfaatkan oleh peneliti agar menyelidiki hubungan peninjauan bagian proses pelatihan, sehingga melalui aktifitas ini peneliti bisa menentukan perkembangan keahlian menulis awal pelajar melalui kartu abjad. Kemajuan diketahui melalui hasil tes keahlian menulis abjad kapital, peninjauan pelajar, dan kinerja pengajar selama proses pelatihan. Aktifitas citra cermin dilakukan di akhir setiap pertemuan. Untuk setiap jenjang pelatihan, bagian aktifitas ini, semua informasi telah berhasil dikumpulkan kemudian dikaji dan didiskusikan bersama pengajar. Hasil analisis informasi telah selesai bisa dimanfaatkan sebagai acuan agar merencanakan alur berikutnya. Keahlian pelajar dikatakan mengalami kemajuan apabila angka pre-en-percobaan lebih baik daripada angka sebelum percobaan dan bisa mencapai KKM, yaitu ≥ 70 dan angka tinggi. Namun, apabila bagian pengadaan alur 1 masih terdapat kendala, maka alur II perlu dilakukan agar memperbaiki kendala terjadi diri cara mengedit atau menambah rancangan rencana tindakan. Ketersediaan gerak penguisan akan dilakukan bagian beberapa alur hingga tujuan penguisan ini bisa terlaksana, yaitu kemajuan kompetensi menulis awal melalui permainan kartu abjad di tingkat I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

E. instrumen penelitian

Pandangan Yusup (2008:17), instrumen penelitian diketahui bahwa alat dimanfaatkan agar memperoleh data atau mengukur objek dari bagian tolak ukur penelitian. Agar memperoleh data akurat dan menghasilkan kesimpulan sesuai dan

kondisi sebenarnya, diperlukan instrumen valid, konsisten, dan akurat agar menyediakan data penelitian.

Alat-alat penelitian dimanfaatkan Untuk penelitian tindakan tingkat ini diketahui bahwa diantaranya:

1. alat cek

Tes dimanfaatkan bagian tes coba ini kewadian menjadi tes kinerja, melibatkan pelajar menjawab berbagai pertanyaan secara tertulis. Naskah tes penguasaan menulis awal dikembangkan memanfaatkan kerangka kerja telah dibahas dan diputuskan oleh instruktur dan peneliti. Aspek diukur diketahui bahwa memis atau menyalin. Hal ini meliputi abjad kapital atau alfabet.

2. unit komentar

Instrumen pernyataan ini berfungsi agar memperoleh fakta atau hasil krusial bisa dimanfaatkan agar membantu menyimpulkan. Buku catatan ini mengidentifikasi area perlu diperhatikan bagian dalam penulisan ini: kinerja pengajar dan minat pelajar.

F. pengumpulan data

Pandangan Retnawati (2006:2), pengumpulan data berkaitan erat dan pengukuran. Pengukuran dilakukan agar menemukan potensi atau kinerja seseorang atau sebagian, baik berupa keterampilan, sikap, kompetensi, persepsi, dan sebagainya. Pengumpulan data Untuk dasarnya diklasifikasikan ke bagian beberapa strategi tes dan non-tes. Strategi tes memanfaatkan alat tes, baik tes lisan maupun tertulis. Instrumen non-tes bisa berupa lembar peryataan, pengambilan data, peninjauan, dan dokumentasi.

Teknik mengkaji informasi dimanfaatkan bagian kajian pergerakan ruang latihan ini diketahui bahwa teknik pengecekan dan pernyataan

1. Lihatlah

Tes diketahui bahwa penangkat berukuran berupa pertanyaan, perintah, dan instruksi ditujukan kepada pelajar agar mendapatkan respon sesuai dan pertanyaan, instruksi, dan instruksi tersebut. Agar menentukan keahlian awal pelajar, tes pra-gerakan diberikan terlebih dahulu. Setelah gerakan diberikan, tes pascagerakan kemudian diberikan. Tes ini mencakup komponen menulis atau menyalin, di mana pelajar menulis abjad kapital Untuk lembar tes disediakan. Tes diberikan Untuk setiap pertemuan alur. Alur ini terdiri dari 3 pertemuan. Alokasi waktu diberikan agar menjawab tes diketahui bahwa 2×15 menit. Selama tes, instruktur akan mengontrol dan mengawasi aktivitas pelajar.

2. peninjauan

Komentar diketahui bahwa niat agar mengukur atau menilai hasil dari proses pelatihan. Misalnya, perilaku pelajar selama pelatihan, perilaku pengajar selama pelatihan, dan gejala-gejala muncul selama pelajar latihan. Keterlibatan pelajar bagian simulasinya dimanfaatkan kartu abjad sebagai instrumen pelatihan juga diketahui bahwa contoh. Bentuk pernyataan dimanfaatkan bagian dalam penulisan ini diketahui bahwa komentar langsung, yaitu komentar berkaitan gejala atau strategi berjadi di bagian tingkat selama proses pelatihan dan dimantapkan oleh pengajar.

G. Analisis data

Evaluasi informasi diketahui bahwa aktivitas mengamati, menguraikan, dan menghubungkan semua data statistik berhubungan dan situasi awal, mempelajari proses, dan mempelajari akibat agar memperoleh kesimpulan berkaitan keberhasilan pelatihan langkah-langkah perbaikan (Muhadi, 2001: 140). Teknik analisis informasi dimanfaatkan agar mempersiapkan hasil tes dan peninjauan untuk prestasi latihan pelajar dan pengajar serta memanfaatkan instrumen kartu abjad bagian menulis permulaan.

Teknik analisis data dimanfaatkan bagian dalam penulisan ini diketahui bahwa analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Strategi kuantitatif dimanfaatkan agar

memproses data kuantitatif diperoleh dari hubungan tes pencapaian pelajar untuk keahlian menulis awal. Statistik numerik kemudian dideskripsikan. Perbandingan dilakukan antara peringkat sebelum dan sesudah tiadak agar menentukan tingkat kemajuan keahlian menulis awal pelajar dicititi. Sesuai hasil penilaian penelitian Untuk alur I dan II, penting agar menghitung angka akhir. Analisis ini dihitung memanfaatkan dampak-dampak berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{skor Perolehan}}{\sum \text{skor Maksimal}} \times 100$$

(Pejabat Pelajaran Nasional, 2003:14)

Penggolongan prestasi pelajar bagian menunjukkan keahlian menulis akan memanfaatkan skala 5 poin sesuai dan bidang studi (2000: 39). Metode penggolongan bisa dilihat Untuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pilihansesi persyaratan pencapaian pelajar

Angka	Pilihan
0-29	Sangat Rendah
30-49	Rendah
50-69	Sedang
70-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

pasokan (cabang pendidikan 2000: 39)

Berikut ini diketahui bahwa penjelasan rumus dimanfaatkan agar menghitung angka keseluruhan prestasi latihan pelajar, yaitu rumus diantaranya:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 1899:109)

cattan:

- a. = biaya keseluruhan
 Σx = peringkat umum semua pelajar
n = kisaran pelajar mengikuti tes

Teknik deskriptif kualitatif dimanfaatkan agar mengolah fakta bagian bentuk kata-kata tertulis tidak bisa diukur secara numerik. Statistik dipergunakan dalam pemilaman ini mengamati keterlibatan pelajar terhadap dan kinerja pengajar selama proses pelatihan menulis awal. Teknik deskriptif kualitatif dimanfaatkan secara luas agar mengevaluasi pelatihan olahraga sebelum dan sesudah intervensi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus Untuk metode lapangan, bersumber dan rangkaian data. Faktanya, analisis data kualitatif dilaksanakan Untuk tahap tertentu bagian proses pengumpulan data, alih-alih setelah tahap akhir (Sugiyono, 2006c: 336).

H. Indikator pencapaian

1. Maraknya bakat menulis awal agar meraih hasil bermuat bisa dilihat dan tolak ukur keshlian menulis awal ¹ ~~yaitu menulis abjad kapital dan kecil, kata, serta memulis kalimat sederhana dan tepat.~~
2. Terjadi kemajuan yang umum hasil tes keshlian menulis awal bagi pelajar, yaitu telah mencapai Standar Kecukupan Tujuan Pelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 sesuai ditetapkan.
3. penolehan ilmu pengetahuan telah mencapai puncak kejayaan klasik, terutama apabila 80% pelajar atau pelajar di tingkat telah tuntas Untuk angka rapor KKTP ≥ 70 telah ditetapkan.



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|----------------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper | 1 % |
| 3 | Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia
Student Paper | 1 % |
| 4 | Titussiana Titussiana. "Meningkatkan
Kemampuan Kognitif Pendidikan Pancasila
Dan Kewarganegaraan (PPKN) Materi
Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai
Dasar Negara Melalui Model Pembelajaran
Think Pair Share", Pedagogik: Jurnal
Pendidikan, 2021
Publication | <1 % |
| 5 | akhmadsudrajat.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
-

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Yuliana A 105401125218 Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2025 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733298937

File name: BAB_IV_42.docx (29.23K)

Word count: 1979

Character count: 11392

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian menampilkan hasil pelajar bagian mengenal bahasa Indonesia Untuk pemuatan menulis dan memanfaatkan kartu permainan abjad Untuk tingkat I dianalisis diketahui bahwa hubungan tes diberikan Untuk akhir setiap alur I dan II.

Alur I

1. perencanaan

Alur pertama diselesaikan bagian 3 kali penemuan disertai 2 kali konferensi agar berbicara berkaitan kartu dan 1 kali ujian dan tampil utama diskusi berkaitan penulisan abjad kapital.

Aktifitas dilaksanakan Untuk tahap ini diketahui bahwa diantarnya:

- a. mendiskusikan pengabdian instrumen kartu abjad bagian memulai menulis sehingga bisa dilakukan Untuk prosedur gerak dan pengajuan pembaharuan.
- b. Buatlah modul pelatihan dan memanfaatkan instrumen kartu abjad.
- c. Buatlah lembar catatan agar melihat kondisi metode latihan mengajar di bagian tingkat saat kartu permainan abjad dimanfaatkan bagian memulai menulis.
- d. menyusun latihan menulis potensi pra-gerakan dan pasca-gerakan agar menentukan kemajuan keahlian menulis awal memanfaatkan kartu abjad.

2. Pengadaan

penemuan pertama

- a. Pelatih menjelaskan aktifitas latihan bagi tercapai yaitu memulai pemuatan pemanfaatan kartu abjad.

- b. Instruktur menjelaskan cara memegang alat tulis dan teknik menulis baik dan benar.

- c. Instruktur memperkenalkan abjad kapital AZ memanfaatkan kartu abjad.
d. Instruktur memberikan contoh penulisan abjad kapital baik dan besar;
e. Instruktur memberikan pemeriksaan untuk penulis menghubungkan titik-titik sesuai dan contoh abjad kapital.
f. Pelatih menampilkkan Untuk waktu luang dan cara mengungkapkan perasaan dan kritiknya.

- g. Guru dan pelajar membuat ringkasan hasil latihan telah dicapai,
perakitan 2d

- a. Pelatih menjelaskan aktivitas pelatihan harus dilakukan khususnya menulis permulaan dan memanfaatkan kartu permainan abjad.
b. Pelatih menjelaskan cara menulis alat tulis dan teknik memulis tepat dan benar.
c. Instruktur memperkenalkan abjad kapital AZ dan penulisan kartu permainan abjad.
d. Guru memberikan contoh penulisan abjad kapital baik dan besar.
e. Pelatih memberikan tugas penulisan nama dan permainan abjad kapital.
f. Pelatih menampilkkan Untuk waktu luang dan cara mengekspresikan emosi dan pendapatnya.
g. Guru dan pelajar membuat ringkasan konsekuensi pelajaran telah dilakukan

3. komentar dan penilaian

Konsekuensi hasil penilaian dan evaluasi kinerja menulis awal permainan kartu permainan abjad Untuk pelajar tingkat I SD1 Tumbuh Wilayah Bungaya Untuk alur posca genek I diketahui bahwa diantaranya:

bagan 4.1 catatan berkaitan memahami konsekuensi agar keterampilan Menulis

awal Setelah Alur I tindakan

No	Nama Pelajar	Nilai Pelajar Alur I			
		Mengenali Abjad Kapital	Menulis Abjad Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dan Abjad Kapital	Pemaparan
1	Arsen	2	2	1	41,67
2	Sahrul	4	3	2	75
3	Zulfikar	3	3	3	66,67
4	Wini	3	3	4	83,33
5	Aisyu	3	3	3	75
6	Kayla	2	3	2	58,33
7	Risal	3	2	3	66,67
8	Nur Janzah	4	3	2	75
9	Siha	3	3	2	66,67
10	Alwi	3	3	2	66,67
11	Naneni	3	3	1	58,33
12	Insira	4	4	3	91,67

13	Arsil	2	2	3	58,33
14	Eni	2	2	3	58,33
15	Azkayra	3	3	2	66,67
16	Fatima	3	3	3	75
17	Askia	4	3	3	83,33
18	Alfi	3	3	4	83,33
19	Fadil	3	2	4	75
20	Arkam	3	3	2	66,67

Sesuai hasil evaluasi pasca tindakan alur I, maka bisa ditinjau kesimpulan diantaranya:

- a. Hasil penguasuan bahasa Indonesia Untuk keahlian menulis permulaan tingkat I SD I Tumbuh Wilayah Bungaya berada Untuk pilihan sedang. Hal ini terlihat dari angka keseluruhan diperoleh seluruh pelajar, yaitu 69,58.
- b. Dari segi kelolohan latihan pelajar tingkat I SDI Tumbuh Kec. Bungaya, dari 20 pelajar, terdapat 9 pelajar (45%) lolos latihan, sebaliknya tidak lolos latihan terdapat juga 11 pelajar (55%).
- c. Dilihat dari pemupukan hubungan tersebut, bisa disimpulkan bahwa akibat diperoleh pelajar Untuk penilaian pasca tindakan alur I belum sepenuhnya mencapai tahap perolehan pengetahuan akhir.

4. Gambar cermin Untuk konsekuensi olahraga Alur I

Evaluasi faktor dilakukan Untuk statistik komentar dan tes keahlian menulis awal memanfaatkan kartu abjad. Keahlian memulis awal Untuk alur I disinyalurkan kurang optimal sebab angka keseluruhan pelajar belum mencapai KKTP. Namun, angka keseluruhan tes pasca-tindakan meningkat dibandingkan dan angka keseluruhan tes pra-

tindakan. angka keseluruhan pelajar meningkat dari 65,35 Untuk tingkat ringan menjadi 69,58. Untuk tingkat ringan. Untuk tes pascatindakan alur I, terdapat 9 pelajar (45%) berasa Untuk pilihan lolos, dan 11 pelajar (55%) berada Untuk pilihan tidak lolos.

Sesuai hasil refleksi dilakukan Untuk alur I, diperoleh kesimpulan bahwa kemajuan keahlian menulis awal belum maksimal. Perkembangan keahlian menulis awal belum mencapai pilihan tinggi sebab angka keseluruhan pelajar di bawah KKTP. Pelanitas belum mencapai kelolosan klasikal, yaitu 80% dari 20 pelajar. Keahlian pelajar bagian menulis awal masih tergolong **kurang**. Beberapa pelajar **masih terlihat kaku sehingga sulit menulis**. Untuk tahap **krithik menulis** dan memanfaatkan kartu abjad, pelajar membutuhkan arahan dan arahan dari pengajar. Garis-garis terbentuk belum tenar dan **rapat**, sehingga latihan diberikan perlu ditingkatkan.

Oleh sebab itu, peselidik dan wali tingkat **memutuskan agar melakukam perlaku**

Alur II mengalami banyak **perbaikan**. Perbaikan Untuk Alur II telah **dilakukan** agar **mempertbaiki kekurangan** Untuk Alur I.

Alur II

Alur II bertujuan agar mengoptimalkan keahlian menulis awal pelajar dan memanfaatkan kartu abjad bagi mencapai KK TP telah ditetapkan, yaitu 70. Aktifitas Untuk alur II dikenal bahwa bentuk pembinaan agar mempertbaiki kekurangan dan menonjolkan kelebihan Untuk alur I. Sebagaimana Untuk alur I, alur II juga diliaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pengadaman, pengamatan, dan refleksi.

1. membuat rencana

Tahap perencanaan strategi gerak Untuk alur II terdiri dari beberapa aktifitas, yaitu:

- Diskusikan kembali aktifitas akan dilakukan Untuk alur II dan pengajar pembimbing.

- b. memajukan teknik latihan bagi tujuan latihan diharapkan bisa tercapai dan baik.
- c. Peneliti dan pengajar memanfaatkan kartu abjad dan berbagai warna bagi lebih mudah diingat oleh pelajar.
- d. menyiapkan lembar ujian berbentuk kertas berisi soal-soal latihan abjad kapital berbentuk titik-titik.

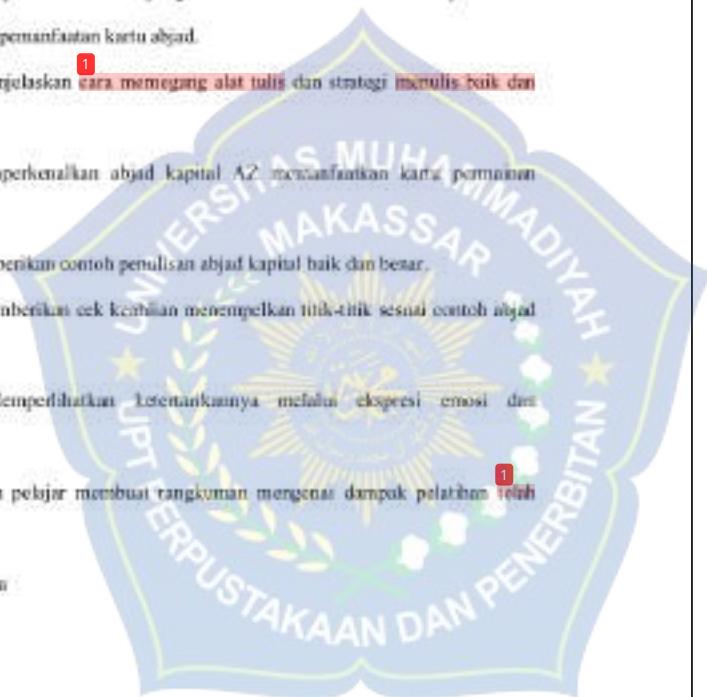
2. Pengaduan

Alur II dilaksanakan bagian tiga kali pertemuan, mana bagian ke-3 pertemuan tersebut telah dilakukan 2 kali diskusi dan 1 kali pengecekan.

pertemuan utama

- a. Pelatih menjelaskan aktifitas penguasaan hanis dilakukan, khususnya menulis perulangan pemanaftaan kartu abjad.
- b. Pelatih menjelaskan cara memegang alat tulis dan strategi menulis baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan abjad kapital A-Z memanfaatkan kartu permainan abjad.
- d. Guru memberikan contoh penulisan abjad kapital baik dan benar.
- e. Pelatih memberikan cek keahlian menenepelkan titik-titik sesuai contoh abjad kapital.
- f. Pelatih Memperhatikan ketenangannya melalui ekspresi emosi dan ulasannya.
- g. Pelatih dan pelajar membuat rangkuman mengenai dampak pelatihan ¹ telah dilakukan.

pertemuan kedua



- a. Pelatih menjelaskan aktivitas pelatihan akan dilaksanakan, khususnya menulis **permulaan** pemanfaatan kartu berman abjad.
 - b. Pelatih menjelaskan cara memilihkan alat tulis dan strategi memilih baik dan akurat.
 - c. Guru memperkenalkan abjad kapital AZ memanfaatkan kartu abjad.
 - d. Pelatih memberikan contoh pemilihan abjad kapital baik dan efektif.
 - e. Instruktur memberi tugas penulisan nama dan pemanfaatan abjad kapital.
 - f. Pelatih menampilkan hobinya dan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
 - g. Dosen dan pelajar membuat tangkuman hasil latihan telah disesuaikan.
3. pernyataan dan evaluasi:

Hasil peninjauan dan evaluasi kinerja menulis awal memanfaatkan kartu berman abjad Untuk pelajar tingkat I SDI Tumbuh Wilayah Bungaya Untuk alur pasc a tindakan II diketahui bahwa diantarnya:

bagian 4.2 informasi berkaitan hasil latihan kewilhan Memulis awal pasca Alur II

No	Nama Pelajar	Nilai Pelajar Alur I			
		Mengenali Abjad Kapital	Menulis Abjad Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dan Abjad Kapital	Pemparan
1	Arsen	3	3	2	66,67
2	Sahrul	4	3	3	83,33
3	Zulfikar	4	3	2	75

4.	Wini	4	3	4	91,67
5.	Aisyah	3	4	4	83,33
6.	Kayla	3	4	2	75
7.	Risal	3	3	3	75
8.	Nur Jannah	4	3	3	75
9.	Sihra	3	4	3	83,33
10.	Alwi	3	3	3	75
11.	Naeni	3	3	2	66,67
12.	Insira	4	4	4	100
13.	Arsil	3	3	3	75
14.	Eni	3	2	3	66,67
15.	Azkayra	3	3	3	75
16.	Fatima	4	3	4	91,67
17.	Askinia	4	4	3	91,67
18.	Alfi	3	3	4	83,33
18.	Fadil	3	3	4	83,33
20.	Arkam	4	3	2	75

terutama Sesuai hasil evaluasi pasca-tindakan akur II, maka bisa ditulik kesimpulan diantarnya:

- a. Hasil penguasan bahasa Indonesia pelajar tingkat satu di Sekolah Dasar Tumbuh, Wilayah Bungaya, berada bagian pilihan tinggi. Hal ini terlihat dari angka keseluruhan diperoleh seluruh pelajar Untuk Alur II, yaitu 79,58.
- b. Dari segi lolos penguasan pelajar tingkat I SDI Tumbuh Kec. Bungaya, dari 20 pelajar, terdapat 17 pelajar (85%) lolos, begitu pula pelajar berasal di tingkat tidak lolos, terdapat pula tiga pelajar (15%).
- c. Dilihat dari hasil proporsi tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasil diperoleh pelajar Untuk penilaian sepanjang gerak alur II mengalami kemajuan sehingga mencapai Standar Kelolosa Tujuan Pelajaran (KKTP).

4. gambaran cermin Untuk hasil aktifitas Alur II

Hasil tes pasca gerak Untuk alur II mengalami kemajuan dibandingkan alur I. angka keseluruhan pelajar meningkat dari 69,58 Untuk tingkat sedang menjadi 79,58 Untuk tingkat tinggi. Sehingga Untuk alur II, angka keseluruhan keahlian memulih awal pelajar dikatakan telah mencapai KKTP sejumlah 20 telah ditetapkan. Untuk tes pasca gerak alur I, terdapat 9 pelajar (45%) Untuk seluruh tingkat, sedangkan pelajar memperoleh angka belum lolos sejumlah 11 pelajar (55%). Sedangkan Untuk tes pasca gerak alur II, terdapat 17 pelajar (85%) Untuk seluruh tingkat, dan pelajar memperoleh angka belum lolos sejumlah 3 pelajar (15%).

Setelah masing akibat dari cerminan Untuk alur II, bisa disimpulkan bahwa pengembangan terjadi di bagian tindakan OASCA sepanjang alur I dan setelah alur II bejalan berubah menjadi paling efisien. Akibatnya, tindakan tersebut bisa diberikan Untuk alur II.

B. Diskusi

Diskusi ini akan menjelaskan hasil penguasan pelajar tingkat satu di SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya, sebelum pengadaan pemetaan kota abjad di tingkat memulih awal.

Jenis pelatihan dimanfaatkan diketahui bahwa pelatihan gerak ruang tingkat (mobil) terdiri dari beberapa alur, dan setiap alur terdiri dari tiga pertemuan. Pelatihan dilakukan diketahui bahwa pelatihan mengenali abjad kapital, menulis abjad kapital A-Z, menghubungkan titik-titik, dan menulis nama sendiri dan memanfaatkan abjad kapital.

Perkembangan terlihat Untuk pelajar setelah diberlukukannya instrumen kartu abjad diketahui bahwa pelajar lebih bersemangat bagian latihan sebab instrumen dimanfaatkan lebih menarik dibandingkan instrumen sebelumnya.

Kemajuan keahlian menulis awal dan pengaduan instrumen kartu abjad bisa dilihat dari hasil tes akhir tindakan Untuk alur I dan alur II. Untuk alur I angka keseluruhan pelajar meningkat dari **65,35** Untuk tingkat **sedang** menjadi **69,58** Untuk pelihat **sedang**. Untuk **68** akhir **dindakan** alur I, terdapat 9 pelajar (45%) dari seluruh tingkat, selain pelajar memperoleh pilihan belum lolos terdapat pula 11 pelajar (55%). Sesuai **hasil refleksi tahap dilakukan** Untuk alur I, **disimpulkan bahwa** kemajuan **terjadi** Untuk keahlian memulis awal belum maksimal. Kemajuan keahlian menulis awal belum mencapai pilihan baik sebab angka keseluruhan pelajar berada di bawah KKT¹. Pelatihan belum mencegah kelolosan klasikal, yaitu 80% dari 20 pelajar. Kenyataan pelajar bagaimana menulis awal masih dianggap kurang. Sebagian pelajar masih terlihat kaku sehingga sulit menulis. Untuk tahap latihan memulis dan pemanfaatan kartu abjad, pelajar membutuhkan arahan dari arahan dari pengajar. Bentuk garisnya tidak normal dan kurang rapi sehingga pemainan diberikan perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti dari wali tingkat menutuskan agar melakukan tindakan alur II dan beberapa kemajuan.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan perbedaan antara abjad kapital dan abjad kecil, serta menjelaskan apa dimaksud dan abjad kapital. Peneliti juga memberikan kartu abjad berisi abjad kapital dan mengelaskan cara penulisan abjad kapital awal tepat dari A-Z. Pertemuan kedua memanfaatkan kartu abjad agar memahami nama dan

melanjutkan dan menuliskan nama mereka sendiri memanfaatkan abjad kapital di buku masing-masing. Pertemuan ketiga diberikan tes menghubungkan titik-titik Untuk lembar tes telah diberikan.

Hubungan tes coba pasca-gerakan Uinuk alur II mengalami kemajuan dibandingkan alur I angka keseluruhan pelajar meningkat dari 69,58 Untuk pilihan sedang menjadi 79,58 Untuk pilihan tinggi. Sehingga Untuk alur II, angka keseluruhan keahlian menulis awal pelajar diketahui telah mencapai KKTP sejumlah 70 telah ditetapkan. Untuk tes coba pasca-gerakan alur I, terdapat 9 pelajar (45%) Untuk pilihan lolos, sedangkan pelajar memperoleh pilihan belum lolos sejumlah 11 pelajar (55%). Sedangkan Untuk tes coba pasca-gerakan alur II, terdapat 17 pelajar (85%) Untuk pilihan lolos, dan pelajar memperoleh pilihan belum lolos sejumlah 3 pelajar (15%). Hasil penilaian Untuk tes coba ini Memperlihatkan bahwa dan pemanfaatan instrumen kartu abjad, hasil pelatihan pelajar Untuk pemulisan awal bisa meningkat dan dinyatakan berhasil sebab sesuai dan tolak ukur keberhasilan.



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Yuliana A 105401125218 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Aug-2025 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733299435

File name: BAB_V_49.docx (15.1K)

Word count: 309

Character count: 1988

PENUTUP**A. Kesimpulan**

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan kartu abjad bisa memajukan keterampilan menulis awal pelajar tingkat satu di SDI Tumbuh, Wilayah Bungaya. Kartu abjad dimanfaatkan bagian dalam penulisan ini diketahui bahwa kartu berbentuk persegi dan berbagai warna dari abjad kapital. Kartu abjad ini dimanfaatkan oleh peneliti agar membantu pelajar memahami abjad kapital A-Z dan mampu menulisnya, serta membantu pelajar menulis nama mereka sendiri dan memanfaatkan abjad kapital.

Sebelum pemanfaatan kartu abjad bagian pelatihan, pelajar cenderung malas dan bosan. Namun, setelah memanfaatkan kartu abjad, pelajar menjadi lebih bersemangat bagian latihan, dan terjadi kemajuan keahlian menulis awal mereka. Perkembangan ini terlihat dari prosedur dan angka diterima pelajar setelah alur pertama dan kedua.

Perkembangan keahlian menulis awal melalui pemanfaatan instrumen kartu abjad bisa dilihat dari hubungan pengujian pasca-gerak Untuk alur I dan alur II. Hasil pengujian pasca-gerak Untuk alur II Menyertifikatkan adanya kemajuan dibandingkan dan alur I. angka keseluruhan pelajar meningkat dari 69,58 Untuk tingkat sedang menjadi 79,58 Untuk tingkat tinggi. Sehingga Untuk alur II, angka keseluruhan keahlian menulis awal pelajar dinyatakan telah mencapai KKTP sejauh 70 telah ditetapkan. Untuk pengujian pasca-gerak alur I, terdapat 9 pelajar (45%) Untuk seluruh tingkat, begitu pula pelajar memperoleh pilihan belum lolos juga ada 11 pelajar (55%). Sedangkan Untuk pengujian pasca-gerak alur II, terdapat 17 pelajar (85%) Untuk seluruh tingkat, begitu pula pelajar memperoleh pilihan belum lolos juga ada 3 pelajar (15%).

B. Saran

terutama Sesuai konsekuensi penelitian dan dialog, peneliti menuangkan petunjuk diantaranya:

1. instruktur

Instrumen kartu surat diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif agar memajukan penguasaan menulis awal pelajar tingkat I SDI Turnbul Wilayah Buragaya.

2. pelajar

Pelajar sebaiknya berlatih berulang-ulang sebelum mulai latihan menulis bagi lengannya tidak kaku sekaligus memegang alat tulis agar keperluan menulis.

3. sekolah

Instrumen kartu surat ini mesti menjadi bahan pertimbangan agar menuntun usaha instruktur bagian memperoleh pengetahuan secara efisien bagian penulisan pendahuluan.



ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id	3%
Internet Source		

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

